

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UPAYA JAMAAH TABLIGH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI PEKANBARU



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S-1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :
ADIMAS WIRAWAN
NIM : 12040116557

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TA.2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: "Upaya Jamaah Tabligh dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pekanbaru" yang ditulis oleh :

Nama : Adimas Wirawan
Nim : 12040116557
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hari / tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2025



Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Ginda Harahap, M.Ag
NIP. 19630326 199102 1 001

Sekretaris / Penguji II

Siti Hazar Sitorus, S.Sos.I., M.A
NIP. 19920112 202012 2 021

Penguji III

Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002

Penguji IV

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Adimas Wirawan

Nim : 12040116557

Judul Skripsi : "Upaya Jamah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

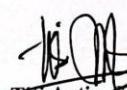
Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 198111182009011006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si
NIP. 19700301 199903 2 002



Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adimas Wirawan

NIM : 12040116557

Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru 22 Juni 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah Dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainya*:

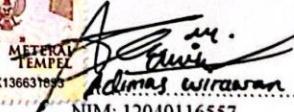
UPAYA JAMAAH TABLIGH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI PEKANBARU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga.
- Sebuah kutipan ada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
- Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainya* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru 31 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Adimas Wirawan
NIM: 12040116557

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 2025

No : Nota Dinas
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat,

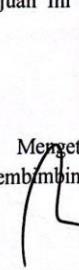
Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Adimas Wirawan, 12040116557** dengan judul "**Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru**" Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi


Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP.198111182009011006

 Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adimas Wirawan
Nim : 12040116557
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 22 Juni 2001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini bedasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasil serta UUD yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 10 Januari 2025
Yang membuat pernyataan



Adimas Wirawan
12040116557



Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Adimas Wirawan
Nim : 12040116557
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Jamaah Tabligh sebagai gerakan dakwah berfokus pada pembinaan keagamaan melalui metode *khuruj* (keluar berdakwah) guna meningkatkan keimanan dan praktik keislaman umat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi peran masjid sebagai pusat pemberdayaan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Jamaah Tabligh dalam memberdayakan masyarakat berbasis masjid di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mewawancarai beberapa informan dari kalangan anggota Jamaah Tabligh dan pengurus masjid. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jamaah Tabligh berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan dakwah rutin, majelis taklim, serta penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Pemberdayaan ini berdampak pada meningkatnya kesadaran keagamaan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan keislaman. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan dukungan yang tepat, masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan yang lebih efektif bagi masyarakat.

Kata kunci : Jamaah Tabligh, Masjid, Pemberdayaan Masyarakat, Dakwah, Pekanbaru

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Adimas Wirawan
NIM : 12040116557
Department : Development of Islamic Society
Title : **The Efforts of Jamaah Tabligh in Community Empowerment Based on Mosques in Pekanbaru.**

This research is motivated by the importance of the mosque's role not only as a place of worship but also as a center for community empowerment. Jamaah Tabligh, as a da'wah movement, focuses on religious development through the *khuruj* (preaching outreach) method to enhance the faith and Islamic practices of the community. However, in practice, there are still challenges in optimizing the mosque's role as an effective center of empowerment. This study aims to analyze the efforts of Jamaah Tabligh in empowering mosque-based communities in Pekanbaru. A descriptive qualitative method was employed, involving interviews with several informants from among Jamaah Tabligh members and mosque administrators. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The analytical techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Jamaah Tabligh contributes to community empowerment through regular preaching activities, religious study groups (*majelis taklim*), and the strengthening of social and religious values. This empowerment has led to increased religious awareness and active community participation in Islamic activities. The study affirms that with appropriate support, mosques can become more effective centers for community empowerment.

Keywords: Jamaah Tabligh, Mosque, Community Empowerment, Preaching, Pekanbaru

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat besertakan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru.”** Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Pertama-tama, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas kekuatan dan kesabaran yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, Ibu Nanik Catur Nugroho Wati dan Bapak Djunaedi Suprihatno, yang merupakan sosok luar biasa dan menjadi sumber semangat serta sandaran utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan kasih sayang yang tulus, dukungan tanpa henti, baik secara moral maupun material, serta doa-doa yang senantiasa menyertai, mereka telah memberikan motivasi besar bagi penulis untuk terus belajar dan meraih pendidikan setinggi-tingginya. Terima kasih atas perjuangan yang tiada henti demi kehidupan penulis. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa sehat, panjang umur, dan dapat terus hadir dalam setiap langkah serta pencapaian hidup penulis di masa mendatang. Aamiin.

Selain itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam atas segala bentuk bantuan dan dukungan, baik secara moral maupun material, yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terimakasih dalam hal ini telah menyediakan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sekaligus selaku Pembimbing Skripsi saya dengan kesabaran hati yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan bimbingan, terimakasih atas dengan kesabaran hati yang telah memberikan bimbingan, Terimakasih atas semua masukan, bimbingan dan ilmu yang telah bapak berikan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dr. Firdaus El Hadi S. Sos, M. Soc, Sc selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III. Terimakasih dalam hal ini yang telah memimpin dan mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan penuh keseriusan serta tanggung jawab.
5. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Yefni, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan berbagai masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi dan perkuliahan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Seluruh Staf dan Karyawan/I Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis untuk memudahkan segala hal administrasi.
9. Sahabat yang selalu bersama dengan penulis, Rara Arwa Nabila. Terimakasih telah menemani dan memberikan semangat penulis dalam kondisi apapun.
10. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Angkatan 20, yang telah menjadi keluarga kedua selama penulis berada di perantauan, terima kasih atas waktunya selama beberapa tahun ini, ada banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan hasilusnya serta bagi para pembacanya pada umumnya.

Pekanbaru, 18 Januari 2025

Penulis

Adimas Wirawan
Nim. 12040116557

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Penegasan istilah	3
1.3 Rumusan masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Kerangka pemikiran	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Sifat Penelitian	24
3.3 Lokasi Penelitian	25
3.4 Kehadiran Penelitian	25
3.5 Data dan Sumber Data.....	25
3.6 Informan Penelitian	25
3.7 Teknik Pengumpulan Data	26
3.8 Analisis Data	27
3.9 Pengecekan Keabsahan Data	28

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Jamaah Tabligh Di Pekanbaru.....	29
4.2 Jumlah Anggota Jamaah Tabligh Di Pekanbaru	32
4.3 Markaz Dakwah Jamaah Tabligh Provinsi Riau Kota Pekanbaru	33

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.4 Demografis	34
4.5 Visi Dan Misi Jamah Tabligh Di Pekanbaru	35
4.6 Keadaan Ekonomi, Sosial, dan Budaya.....	35
4.7 Pendidikan, Agama, dan Adat istiadat	36
4.8 Kewarganegaraan.....	37
4.9 Jumlah Masjid Yang Terdapat Di Pekanbaru	38
4.10 Amalan Program Pada Jamaah Tabligh Di Markaz Kota Pekanbaru	39

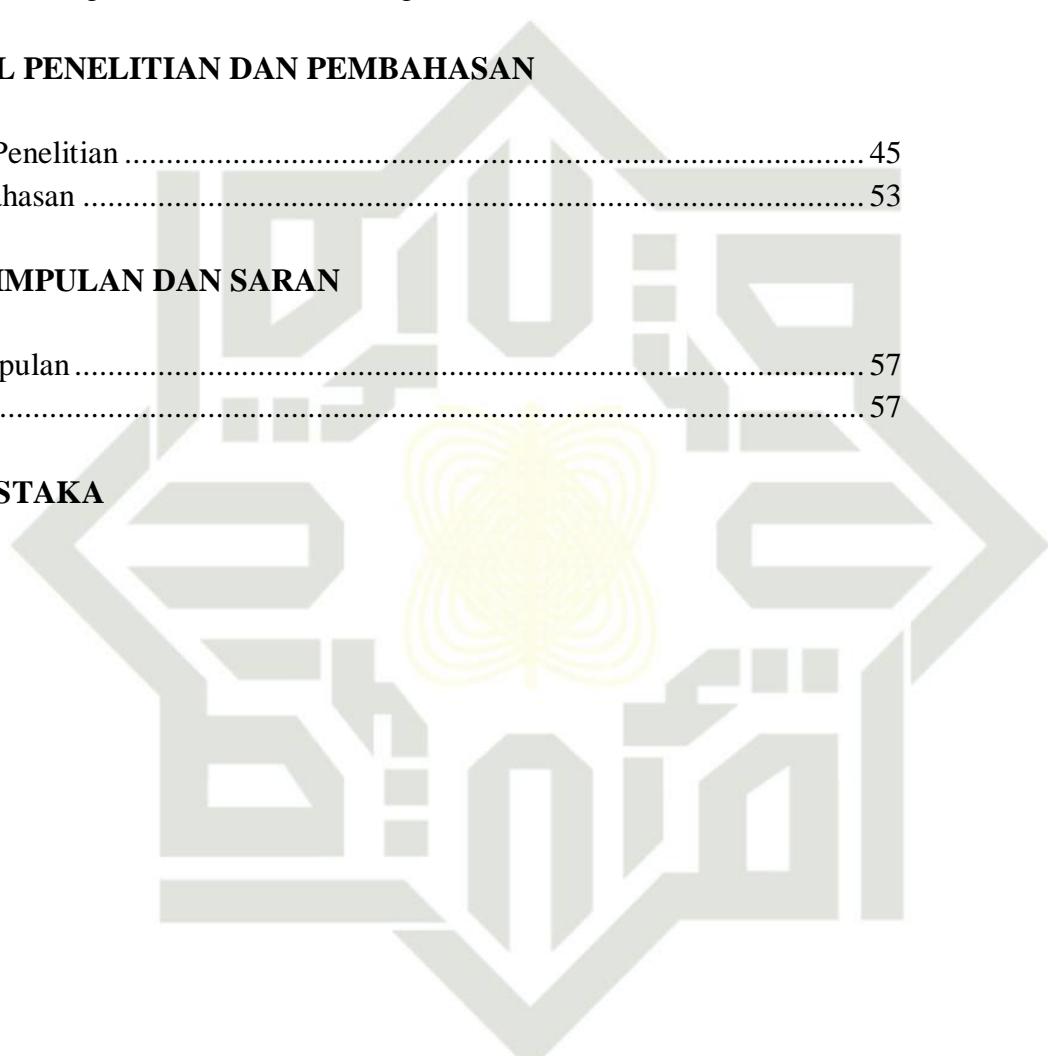
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	45
5.2 Pembahasan	53

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran	57

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	26
Tabel 4.1 Keadaan Geografis	33
Tabel 4.2 Penduduk sekitar Masjid.....	34
Tabel 4.3 Masjid Di Kota Pekanbaru.....	38
Tabel 4.4 Pengelompokan Masjid Paripurna Jamaah Tablig Di Pekanbaru	38
Tabel 5.1 Sumber Informan.....	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Absensi Jamaah Tabligh Pekanbaru	32
Gambar 4.2 Luas Wilayah Markaz Jamaah Tabligh.....	34
Gambar 4.3 Perencanaan Dan Musyawarah	39
Gambar 4.4 Silaturahmi	40
Gambar 4.5 Belajar Ilmu Bersama-sama	42
Gambar 4.6 Menyampaikan Ceramah	42
Gambar 4.7 Mengikuti Pengajian Masyarakat	43
Gambar 5.1 Masyarakat Berkontribusi dalam Program Jamaan Tabligh di Pekanbaru	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pengesahan

Lampiran 2: Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 3: Nota Dinas

Lampiran 4: Halaman Pernyataan Orisinalitas

Lampiran 5: Draft Pertanyaan Wawancara Penelitian

Lampiran 6: Pedoman Observasi

Lampiran 7: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat melaksanakan salat, serta tempat beribadah kepada-Nya. Umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi masjid lima kali dalam sehari guna melaksanakan salat berjamaah. Masjid juga menjadi tempat yang paling sering dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, serta berbagai ucapan lain yang dianjurkan untuk dibaca di masjid sebagai bentuk pengagungan terhadap asma Allah (Jannah et al., 2023). Di era globalisasi saat ini, masjid mengalami perkembangan fungsi sebagai pusat dakwah, khususnya dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, yang menjadi suatu kebutuhan penting.

Kondisi negatif yang semakin marak di masyarakat, seperti kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam beragama, rendahnya tingkat pendidikan, serta lemahnya kondisi ekonomi, menjadi alasan utama perlunya pemberdayaan melalui masjid. Masjid bukan hanya sekadar tempat ibadah ritual, tetapi harus dimaknai dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah perannya dalam meningkatkan aspek spiritual masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan masjid harus mempertimbangkan potensi besar umat yang dapat dioptimalkan guna meningkatkan keimanan serta ketakutan, setidaknya bagi jamaah masjid itu sendiri. Masjid juga digunakan sebagai sarana dakwah. Dalam konteks ini, dikenal istilah dakwah pemberdayaan atau Pemberdayaan Kerohanian. Konsep dakwah ini serupa dengan gerakan dakwah yang bertujuan untuk melakukan transformasi sosial melalui upaya membebaskan masyarakat dari eksplorasi, dominasi, penindasan, serta ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan.(Nurjamilah, 2017). Masjid juga mengalami perubahan yang sangat pesat dalam perkembangannya, baik dari segi bentuk bangunan maupun fungsi dan peranannya. Saat ini, masjid dapat berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang memiliki dampak besar dan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Mahendra & Ainulhaq, 2023).

Fungsi masjid tidak terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup bidang pendidikan, sosial, pemerintahan, hingga administrasi. Dengan peran sentral tersebut, masjid menjadi pusat pembangunan peradaban umat Islam yang pada akhirnya turut mewarnai kehidupan sosial masyarakat (Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin, 2021). Oleh karena itu, masjid diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat dengan menjadi pusat berbagai aktivitas masyarakat, baik formal maupun informal. Selain itu, masjid juga perlu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat guna mencapai tujuan pembangunan Indonesia,

© Hak Cipta dan Kekuasaan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, baik secara lahir maupun batin.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk mengatasi kondisi ketidakberdayaan, ketidakmampuan, keterpinggiran, serta berbagai bentuk kelemahan lainnya. Dalam pengertian ini, pemberdayaan bertujuan untuk mengubah individu atau kelompok yang sebelumnya tidak mampu menjadi lebih berdaya dan mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan suatu proses di mana masyarakat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu mengelola kehidupannya sendiri secara lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti melibatkan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan pelatihan dan seminar, menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan, membantu masyarakat kurang mampu dalam hal ilmu pengetahuan, serta menumbuhkan kemandirian dalam pengelolaan masjid (Keislaman, n.d.). Pemberdayaan juga tidak hanya terbatas pada pemberian keterampilan, pendampingan, atau bantuan semata, melainkan merupakan suatu proses untuk membangun kemandirian dan kekuatan masyarakat dengan menyesuaikan pada potensi, permasalahan, serta kebutuhan yang ada di lingkungan mereka sendiri (HARUN, 2023).

Masjid yang mampu memberdayakan masyarakatnya merupakan masjid yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup jamaahnya ke arah yang lebih baik. Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan sumber daya, seperti kaum perempuan dan kelompok rentan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Oleh karena itu, masjid diharapkan menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kesejahteraan umat.

Tidak dapat disangkal bahwa pemahaman Islam yang dimiliki masyarakat tidak sepenuhnya berasal dari sumber utama, melainkan melalui perantara ulama, guru, ustaz, serta berbagai buku yang memuat interpretasi dari para penulisnya. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat semakin terpengaruh oleh kemajuan dunia, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat. Jamaah Tabligh merupakan sebuah gerakan yang dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang ulama dari utara ibu kota India, New Delhi (Nurlaila & Liata, 2021). Jamaah ini diperkirakan mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1952, hampir bersamaan dengan masuknya ke Malaysia. Gerakan ini dibawa oleh seorang tokoh keagamaan dari India, Miaji Isa. Kemudian, pada tahun 1974, seorang tokoh Jamaah Tabligh dari Bangladesh, Maulana Lutfurrahman, mengadakan tabligh selama 40 hari di Indonesia. Saat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiba di Jakarta, Maulana Lutfurrahman dan rombongannya diterima dengan baik oleh imam Masjid Jami' Kebon Jeruk, H. Ahmad Zulfakar, yang sangat terkesan dengan akhlak mereka. Setelah itu, H. Ahmad Zulfakar mulai aktif dalam gerakan ini dan membentuk markas Jamaah Tabligh di Indonesia pada tahun 1974 (Juliana Sari, 2015). Jamaah Tabligh pertama kali masuk ke Riau melalui Bengkalis, tepatnya di Masjid Kampung Pedekik, Bengkalis.

Sebagai salah satu gerakan dakwah, Jamaah Tabligh memiliki metode yang berbeda dengan kelompok dakwah lainnya. Biasanya, para pendakwah memanfaatkan media yang berkembang saat ini, seperti televisi, radio, situs web, serta berbagai platform media sosial, seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, dan lain-lain. Pendekatan ini juga digunakan oleh organisasi dakwah seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama yang mengandalkan teknologi digital dalam menyebarkan dakwah. Kecanggihan teknologi dapat menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menyebarkan dakwah agar lebih efektif dan efisien. Saat ini, internet mampu mendekatkan ruang dan waktu, sehingga dakwah dapat menjangkau lebih banyak orang dengan lebih mudah (Mubarrok, H., n.d.).

Namun, Jamaah Tabligh tetap mempertahankan metode klasik dalam berdakwah, yaitu dengan keluar dari kampung tempat tinggal mereka, mendatangi rumah-rumah penduduk, mengingatkan tentang pentingnya keimanan, serta mengajak masyarakat untuk meningkatkan amal saleh. Jamaah Tabligh telah menjadikan lingkungan sekitar Jalan Labersa sebagai contoh penerapan metode dakwah mereka di Pekanbaru, sebagaimana yang mereka lakukan di wilayah asalnya, Mewat, India. Masyarakat di sekitar wilayah Labersa sering menjadi tuan rumah bagi 'ijtima' (perkumpulan) Jamaah Tabligh, baik dalam skala lokal maupun internasional. Hingga saat ini, sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut telah ikut serta dan aktif dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Mereka dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan dikirim ke berbagai wilayah, baik sekitar Pekanbaru maupun ke luar negeri. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai, **"Upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Pekanbaru"**.

1.2 Penegasan Istilah

Proposal Skripsi ini berjudul **"UPAYA JAMAAH TABLIGH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI PEKANBARU"**. Agar rumusan judul Proposal skripsi ini menjadi jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna judul ini, maka penulis memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut :

1. Jamaah Tabligh

Merupakan gerakan islam yang berfokus pada dakwah dan pemberahan moral melalui penyebaran ajaran Islam. Anggota Jamaah Tabligh dikenal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai jamaah atau dai yang aktif melakukan perjalanan (Khuruj) untuk menyebarkan ajaran Islam.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Mengacu pada upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat. Dalam konteks Jamaah Tabligh perberdayaan masyarakat mencangkup aspek-aspek seperti pendidikan agama, pemberdayaan ekonomi, kesehatan masyarakat, dan pengembangan karakter.

3. Berbasis Masjid

Mengindikasikan bahwa kegiatan pemberdayaan masjid sebagai pusat kegiatan. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pendidikan, solidaritas sosial, dan kegiatan pemberdayaan lainnya.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang jelas terhadap kontribusi Jamaah Tabligh dalam membina masyarakat melalui masjid sebagai pusat kegiatan. Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang menekankan pada penyebaran ajaran Islam dan pemberian moral melalui aktivitas khuruj. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat mencakup penguatan pendidikan agama, aspek sosial, Partisipasi, serta pengembangan karakter. Masjid sebagai basis kegiatan menunjukkan peran sentralnya bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna menjelaskan makna strategis dari upaya Jamaah Tabligh dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di wilayah perkotaan seperti Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka beberapa masalah yang muncul adalah:

Bagaimana upaya jamaah tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid di Kota Pekanbaru.?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui Bagaimana upaya jamaah tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Masjid di Kota Pekanbaru.

1.5 Manfat Penelitian

Adapun manfat yang yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai aktifitas apa yang di lakukan dalam Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru, yang nantinya akan menjadi Rujukan bagi siapapun,
2. Menambah refensi dan informasi bagi para pendakwah lainnya yang akan berdakwah di Kota Pekanbaru,
3. Menjadi Rujukan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan khalayak umum serta penggiat dakwah, bagaimana cara berdakwah jama'ah Tabligh terhadap mad'u
2. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan sebagai penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan.

Agar penelitian ini menjadi sistematis, maka sistematika penulis pada penelitian ini di uraikan dalam lima bab yang pada setiap bab memiliki sub bab dan penjelasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama mencakup pendahuluan, dan pada pendahuluan memiliki sub bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistemika penulisan. Tujuan Penulisan bab pertama ini adalah untuk menentukan arah dan tujuan penelitian sehingga sesuai dengan kaidah standar karya ilmiah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua mencakup tinjauan pustaka, yang pada bab dua membahas kajian pustaka, dan kajian teori, Adapun tujuan peletakan sub point tersebut adalah untuk menentukan titik fokus kajian serta perbedaan kajian dalam tulisan ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab yang ketiga mencakup metode penelitian, yang padanya memuat sub bab sebagai berikut: jenis penelitian, satuan analisis , sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini sangat penting guna membangun sebuah karya ilmiah yang terintegrasi antara sub pembahasan sehingga dengan metode penelitian yang ada dapat menguraikan cara penyajian data lapangan

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat meliputi temuan dan pembahasan sub bab Dakwah Jama'ah Tabligh di Kota Pekanbaru dengan cara menyusajkan temuan yang ditemukan dalam kajian teori atau kajian lapangan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran- saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1 Kajian Terdahulu

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis telah melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan bisa menjadi referensi terhadap kajian yang penulis teliti yaitu tentang **Dakwah Sosial: Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru**. Disini penulis telah memilih dan memilah serta mencoba membandingkannya supaya hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

1. **Lalu Isra' Mardani, "Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat NTB".**

Dalam penelitian ini yang di kaji oleh Lalu Isra' Mardani tersebut mengangkat masalah tentang bagaimana metode Dakwah jama'ah Tabligh yang di gunakan dalam penerapan di Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat NTB (JASMINE, 2014). Bedasarkan uraian masalah yang diteliti tersebut, penulis menyadari bahwasannya kajian yang penulis teliti mempunyai kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama membahas mengenai Metode Dalam Berdakwah Jama'ah Tabligh yang masih eksis dimanapun itu namun perbedaan nya penelitian terdahulu membahsa tentang Metode Dakwah Jama'ah Tabligh yang mengacu kepada tata cara atau sebuah metode nya, sedangkan penulis membahas tentang Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid di Pekanbaru.

2. **Cut Maisarah, "Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq".**

Dalam penelitian ini yang di kaji oleh Cut Maisarah tersebut mengangkat maslah tentang bagaimana Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-Resq(Cut, 2020). Bedasarkan uaraian masalah yang di teliti tersebut, penulis menyadari bahwasannya kajian yang penulis teliti mempunyai kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama membahas mengenai Metode Dalam Berdakwah Jama'ah Tabligh, namun dilihat dari sudut pandang judul dan cara metode yang digunakan mempunyai perbedaan nya yaitu pada cara Metode Dakwah Jama'ah Tabligh (Jaulah) dalam menyiaran agama islam di mushola Ar-Resq, sedangkan penulis membahas tentang Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid di Pekanbaru.

3. **Muhammad Jawahir, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid".**

Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Besar Al Mahdy, Kelurahan Jatiranggon, Kec.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jatisampurna, Bekasi, dengan melakukan metode survey dan wawancara (Jawahir & Uyuni, 2019). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Besar Al-Mahdy dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar melalui program-program berbasis sosial dan Majelis Taklim dengan manajemen Masjid yang dilakukan DKM ataupun pengurus masjid. Pada Lantai dasar Masjid biasanya dipergunakan untuk tempat pengajian, acara pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya , dimana kegiatan-kegiatan tersebut khususnya pernikahan, telah membuka peluang bisnis bagi masyarakat sekitar masjid untuk meningkatkan perekonomianya, baik dengan, Jasa Parkir, MC, dalam artikel ini sama-sama mebahas mengenai tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid namun terdapat sebuah perbedaan yaitu penulis mempunyai judul Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Masjid di Pekanbaru.

4. Miftahul Jannah, dkk., “Hakikat dan Fungsi Masjid sebagai Fasilitas Ibadah dalam pembinaan akhlak”.

Artikel ini membahas peranan masjid sebagai pusat pembinaan akhlak dan pemberdayaan masyarakat dari berbagai dimensi, mulai dari spiritual, sosial, hingga pendidikan (Jannah et al., 2023). Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan mengambil referensi historis terhadap fungsi Masjid Nabawi pada masa Rasulullah. Penulis menyampaikan bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdah, melainkan juga sebagai tempat pengembangan intelektual, sosial, dan spiritual masyarakat. Masjid idealnya menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter umat Islam.

Dalam artikel ini, penulis memaparkan bahwa fungsi masjid sangat luas, mulai dari tempat shalat, musyawarah, pendidikan, hingga tempat pengumpulan dana sosial. Artikel ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian saya yang juga mengangkat pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, namun perbedaannya terletak pada fokus pembahasan: artikel ini menekankan pada fungsi masjid dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas, sedangkan penelitian saya berfokus pada upaya Jama'ah Tabligh dalam memberdayakan masyarakat melalui aktivitas dakwah dan pembinaan sosial keagamaan di Pekanbaru.

5. Diffa Pebriani, dkk., “Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Ma'ruf Kota Pekanbaru)”

Artikel ini membahas bagaimana Masjid Al-Ma'ruf di Pekanbaru berperan sebagai pusat pendidikan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan (Pebriani et al., 2024). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa masjid mampu menjadi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sarana pendidikan non-formal yang efektif, khususnya dalam membentuk karakter religius anak-anak dan remaja. Kegiatan seperti pengajian rutin ba'da magrib, kultum mingguan, dan pelatihan lomba-lomba keagamaan menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, masjid ini dikelola secara profesional dan transparan, termasuk pelaporan keuangan mingguan.

Artikel ini selaras dengan penelitian saya yang menyoroti peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat, namun memiliki fokus yang sedikit berbeda. Jika artikel ini menekankan aspek pendidikan dan pembinaan karakter generasi muda melalui kegiatan masjid, maka penelitian saya lebih menekankan peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam membina masyarakat secara spiritual dan sosial keagamaan di Pekanbaru.

6. Yoga Mahendra dan Nurisa Ainulhaq, “Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”

Artikel ini membahas bagaimana Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) yang berbasis Masjid Baiturrahman berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat di Dusun Klidon, Yogyakarta (Mahendra & Ainulhaq, 2023). Melalui pendekatan kualitatif, penulis menggambarkan berbagai program yang dijalankan mulai dari bidang ekonomi (pendirian Koperasi Al-Barokah), kesehatan (Posyandu lansia dan balita), pendidikan (TK/PAUD berbasis masjid), hingga lingkungan (kelompok peternak sapi Andini Lestari). Penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran masjid sebagai pusat sosial-ekonomi dan pendidikan telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan warga.

Artikel ini memiliki kemiripan dengan penelitian saya dalam hal tema besar pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Perbedaannya terletak pada pendekatan praktis yang dikembangkan melalui lembaga Posdaya yang menyasar seluruh lapisan masyarakat, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada peran Jama'ah Tabligh dalam pembinaan spiritual dan sosial melalui aktivitas dakwah yang intensif di masyarakat Pekanbaru.

7. Cucu Nurjamilah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw.”

Artikel ini merupakan kajian literatur yang menggali konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui Masjid Nabawi di Madinah (Nurjamilah, 2017). Pemberdayaan ini mencakup aspek spiritual, sosial, pendidikan, ekonomi, politik, dan pertahanan, dengan masjid sebagai pusat seluruh aktivitas tersebut. Dakwah yang dilakukan Nabi merupakan tindakan nyata untuk mewujudkan perubahan sosial dan membentuk masyarakat baru yang mandiri dan berdaya. Penulis menguraikan langkah-langkah strategis dakwah Nabi, mulai dari pembangunan masjid, penguatan tauhid, pembentukan lembaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, pengorganisasian pasar, pembinaan pasukan pertahanan, hingga perjanjian damai antar suku dan agama.

Artikel ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian saya, karena sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Namun, fokus penelitian ini lebih pada refleksi sejarah dakwah Nabi sebagai landasan normatif dan inspiratif pemberdayaan, sementara penelitian saya berfokus pada implementasi pemberdayaan masyarakat kontemporer oleh Jama'ah Tabligh di Pekanbaru.

8. Harun Al Rasyid, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus di Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung)”

Tesis ini mengkaji proses dan hasil pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dalam bidang pendidikan di Masjid Darul Fattah Bandar Lampung (HARUN, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan sosiologis. Data diperoleh dari studi pustaka dan wawancara mendalam dengan pengurus dan jamaah masjid. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga program utama: Kajian Minggu Pagi, Tahsin Al-Qur'an, dan Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM). Ketiganya terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan pendidikan masyarakat sekitar, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan dalam hal durasi dan efektivitas kegiatan.

Penelitian ini sangat relevan dengan fokus penelitian saya karena sama-sama mengangkat tema pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek: tesis ini berfokus pada pendidikan keagamaan melalui program masjid di Bandar Lampung, sedangkan penelitian saya menelusuri kontribusi Jama'ah Tabligh dalam memberdayakan masyarakat melalui dakwah dan kegiatan sosial keagamaan di kota Pekanbaru.

9. Eliza, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Aspek Layanan Sosial di Sumatera Barat”.

Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dengan fokus pada aspek layanan sosial di Masjid dan Mushalla Kelurahan Andalas, Kota Padang (Keislaman, n.d.). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui beberapa program: pelatihan penyelenggaraan jenazah, pengadaan mobil ambulan gratis, pembesukan warga sakit, santunan anak yatim, serta bantuan sembako dan uang tunai bagi kaum dhuafa. Program-program tersebut disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar, dan keberhasilannya sangat tergantung pada partisipasi jamaah serta pengelolaan masjid yang sistematis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artikel ini sangat relevan dengan penelitian saya karena sama-sama mengangkat tema pemberdayaan masyarakat melalui masjid. Namun, fokus artikel ini adalah pada layanan sosial praktis seperti penyelenggaraan jenazah dan bantuan langsung, sedangkan penelitian saya lebih menyoroti peran Jama'ah Tabligh dalam membina dan memberdayakan masyarakat secara spiritual dan sosial keagamaan di Pekanbaru.

10. Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.”

Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Raya At-Taqwa Cirebon (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya At-Taqwa berhasil menghidupkan semangat gerakan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan seni budaya. Hal ini didukung oleh struktur organisasi yang profesional, manajemen masjid yang terstruktur, serta komunikasi yang efektif antara pengurus dan jamaah. Salah satu bentuk konkret pemberdayaan ekonomi adalah pemanfaatan Convention Hall dan Islamic Guest House untuk kegiatan masyarakat seperti seminar dan pernikahan, yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi warga sekitar.

Dalam artikel ini sama-sama dibahas mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yang berjudul *“Upaya Jama’ah Tabligh dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pekanbaru”*. Jika Ridwanullah dan Herdiana menitikberatkan pada manajemen kelembagaan masjid dalam memaksimalkan fungsi sosial dan ekonomi, maka penelitian saya menekankan pada peran Jama'ah Tabligh sebagai komunitas dakwah non-struktural yang berkontribusi melalui pendekatan spiritual dan pembinaan keagamaan.

11. Zahermanto, Bukhari, dan Wakidul Kohar, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”.

Artikel ini membahas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Babussalam Bawan melalui program-program yang mencakup aspek peribadatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Zahermanto et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Raya Babussalam mampu memaksimalkan fungsi masjid sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yakni sebagai pusat aktivitas

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masarakat. Dalam bidang peribadatan, program seperti shalat berjamaah, salat gerhana, dan ibadah Ramadan dihidupkan secara aktif. Di bidang pendidikan, dilakukan pengajian rutin, pembinaan TPA, hingga perlombaan adzan dan Asmaul Husna. Dalam aspek ekonomi, masjid memberdayakan pemuda sebagai petugas parkir mingguan yang hasilnya mendukung kas masjid dan mendorong kemandirian pemuda. Artikel ini membahas hal serupa dengan penelitian saya yang berjudul *“Upaya Jama’ah Tabligh dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pekanbaru”*, namun perbedaannya terletak pada pelaku pemberdayaannya. Dalam artikel Zahermanto dkk, pemberdayaan dilakukan oleh pengurus struktural masjid melalui program formal, sedangkan dalam penelitian saya, pemberdayaan dilakukan oleh komunitas dakwah Jama’ah Tabligh yang menitikberatkan pada pendekatan spiritual dan transformasi individu dalam lingkungan masjid.

2.2 Landasan Teori

Teori merupakan serangkain konsep, definisi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena yang diteiti, gambaran sistem ini kemudian dijabarkan dengan cara menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalah yang ada, untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teoritas, penulis akan membahas teori mengenai **Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru**.

2.2.1 Pengertian, Asas dan Landasar Jamaah Tabligh

a) Pengertian Jamaah Tabligh

Secara etimologi atau asal kata (bahasa) Jamaah Tabligh berasal dari bahasa Arab، التبلیغ جماعة yang artinya "kelompok penyampai". Seperti yang pada umumnya kita ketahui bahwa Jamaah Tabligh dalam sebuah kelompok penyampai dakwah kepada umat muslim ataupun non muslim di seluruh dunia serta agar kiranya dapat menjauhi masalah-masalah politik.

Menurut Ahmad Sofwan Qudsy dalam kutipannya, Jamaah Tabligh adalah: Jamaah Tabligh (kelompok penyampai) adalah gerakan dakwah dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah (sempurna). Aktivitas mereka tidak hanya terbatas pada golongan Islam saja. Tujuan Utama gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jamaah Tabligh merupakan pergerakan non-politik terbesar di seluruh dunia (Junaedi, 2013).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merebaknya Jamaah Tabligh sebenarnya hanyalah salah satu sekuen dari perkembangan serupa di banyak negara. Kelompok ini sekarang sudah tersebar diseluruh dunia, dan menjadi ujung tombak gerakan Islamisasi di negara-negar atau daerah-daerah non-muslim. Mereka bisa karena menawarkan format Islam yang lebih ramah, sederhana, sentuhan personal serta tekanan pengayaan spiritualitas personal. Format semacam ini sebagaimana mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh kapitalisme dan modernisme.

Jamaah Tabligh adalah merupakan potret gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas Negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari (Nilhakim, 2021).

Dengan demikian agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-sepotong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di masjid, perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia sering dianggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.

b) Asas dan Landasan Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh mempunyai suatu asas dan landasan yang sangat teguh mereka pegang, bahkan cenderung berlebihan. Asas dan landasan ini mereka sebut dengan al-ushulus sittah (enam landasan pokok) atau ash-shifatus sittah (sifat yang enam), dengan rincian sebagai berikut:

1. Merealisasikan syahadat Laa ilaaha illa Allah dan Muhammad Rosulullah menurut Jamaah Tabligh, iman berarti membenarkan perkataan seseorang dengan pasti karena percaya kepadanya. Secara istilah iman adalah pemberian semua yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW, dengan begitu saja, tanpa melihat secara langsung karena percaya dan yakin terhadapnya.
2. Shalat dengan Khusyu. Dapat mengambil manfaat dari qudratullah (kuasa Allah SWT) secara langsung, maka wajib melaksanakan perintah Allah SWT, berdasar petunjuk Rasulullah saw. Perintah yang paling penting dan sebagai asas adalah menegakkan shalat dengan Khusyu.

Khusyu adalah takut di dalam hati dan ketenangan pada anggota tubuh. Jamaah Tabligh sangat memperhatikan menunaikan shalat sebagaimanapun kondisi sibuknya. Perkara ini dituntut kepada setiap muslim dan pelakunya akan diberi pahala oleh Allah SWT, dengan cara mempelajari dan mengamalkan rukun-rukunnya, kewajibankewajibannya, sunnah-sunnahnya dan hukum-hukumnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ilmu. Untuk dapat mengambil manfaat dari Allah SWT secara langsung perlu mematuhi semua perintah-Nya menurut cara Nabi Muhammad SAW, hal ini dapat terwujud dengan berusaha mendapatkan ilmu Ilahi. Ilmu merupakan harta yang kekal bagi manusia. Bagi Jamaah Tabligh ilmu tentang hukum-hukum dan masalah-masalah fiqih serta ilmu tauhid, maka mereka perhatikan dan menghargai.
4. Memperbaiki niat. Niat adalah melaksanakan segala perintah Allah SWT, untuk mencari keridhaan Allah SWT semata dan agar amal bersih dari riyah dan ingin dikenal orang. Setiap orang Islam diwajibkan beramal dengan yakin terhadap apa yang telah dijanjikan Allah SWT, disertai rasa rindu penuh harap akan pahala dan balasan dari sisi Allah SWT, (ihtisab) dalam mengerjakan amal-amal shalih menghadapi kesusahan merupakan sikap bersegera mencari pahala. Cara mendapatkannya adalah dengan cara tunduk berserah diri kepada Allah SWT.
5. Mengobati kaum muslimin dan bersikap lembut kepada mereka Ikhramul Muslimin (lemah lembut terhadap kaum muslim) adalah melaksanakan perintah Allah SWT yang berhubungan dengan hamba-hambahnya dengan berpedoman pada petunjuk Nabi Muhammad SAW., dan menjaga kehormatan umat Islam.
6. Khuruj di jalan Allah SWT. Untuk memperbaiki amal dan keyakinan pada diri seseorang dan seluruh umat manusia, perlu adanya usaha menghidupkan kerja Nabi Muhammad SAW. keseluruhan alam sesuai dengan cara beliau, yakni dengan metode keluar untuk berdakwah dan tabligh.

2.2.2 Praktek Khuruj Jamaah Tabligh Di Pekanbaru

Khuruj fii sabilillah, seperti seorang agribisnis, keluar tiga hari, empat puluh hari, empat bulan atau setahun adalah seperti seorang petani mengolah sawah. Jika petani tidak mengikuti metode dan aturan pertanian, mereka tidak akan menghasilkan beras. Budidaya memakan waktu lebih lama dari panen yang dihasilkan. Pengolahan memakan waktu tiga hingga empatbulan dan panen cukup untuk sehari (Munir, 2018)

Sebelum melakukan khuruj dilakukan pembinaan keluarga terutama ibu-ibu dan istri-istri belajar ibu-ibu yang disebut masturah yang artinya menutupi atau menutup muka. Dalam struktur ini istri atau ibu dibentuk secara mandiri. Sampai mereka tinggal di Khuruj, mereka bisa bertindak sebagai tuan rumah di rumah (Diajukan et al., 2023)

Bidang ini dibentuk sebagai wadah kepentingan perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, adapun jenis kegiatan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya Penyuluhan kepada jamaah muslimah tentang akidah akhlak kesehatan dan Ceramah serta pengajian khusus untuk muslimah.

Berdasarkan analisis peneliti melalui pengamatan wawancara dan penelaahan dokumen terkait Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada dua program penting dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh jamaah Tabligh : yaitu tentang Pemberdayaan ekonomi dan Pemberdayaan perempuan.

2.2.3 Hubungan Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam yang memilih hubungan dan keterkaitan ideologis satu dengan yang lainnya. Manusia memiliki fitrah keagamaan, sehingga manusia membutuhkan agama. Kelahiran Islam, yang ditandai dengan lahirnya Nabi Muhammad SAW, pada tahun gajah tanggal 12 Rabiul awal, atau tahun 570 M, adalah sebuah momen penting dalam sejarah Islam. Karena dari sinilah dimulai perjalanan panjang pengembangan masyarakat Islam yang menyatu dalam dakwah syi'ar Islam di jazirah arab.

Pengembangan masyarakat (community development) merupakan wawasan dasar bersistem tentang asumsi perubahan sosial terancang yang tepat dalam kurung waktu tertentu. Sedangkan teori dasar pengembangan masyarakat yang menonjol pada saat ini adalah teori ekologi dan teori Sumber daya manusia. Teori ekologik mengemukakan tentang “batas pertumbuhan”. Untuk sumbersumber yang tidak dapat diperbarui perlu dikendalikan pertumbuhannya. Teori ekologik menyarankan kebijaksanaan pertumbuhan diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat membekukan proses pertumbuhan (zero growth) untuk produksi dan penduduk.

Sering dikatakan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah wujud dari dakwah bil Hal. Tokoh Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad mendefinisikan bahwa pengembangan masyarakat Islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam. Mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah) kelompok sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah). Model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensiamal sholeh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, Masmuddin (Dianto, 2018).

Pengembangan masyarakat Islam tidak mudah apabila tidak melalui langkah-langkah strategi dakwah yang fleksibel dan juga kesatuan arah berpikir yang terjalin antara dai dan pemerintah, di mana tugas dai sebagai pengembang dakwah memiliki tugas dalam membangun sumber daya manusia yang bersifat ruhaniah, sedangkan bagi pemerintah juga memiliki tugas dalam memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat Islam dari sisi jasmaniahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau

Stakeholder UIN Syarif Kasim Riau

Beberapa pengertian dakwah dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, tetapi kandungan isinya tetap sama bahwa dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islam berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan, pertama dakwah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, sehingga diperlukan organisasi, manajemen, sistem, metode dan media yang tepat. Kedua, usaha yang diselenggarakan itu berupa ajakan kepada manusia untuk beriman dan mematuhi ketentuan-ketentuan Allah SWT, amar makruf dalam arti perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan nahi munkar. Ketiga, proses usaha yang diselenggarakan tersebut berdasarkan suatu tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah. Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama, dem. (996).

Sedangkan manusia adalah makhluk sosial, seperti yang terkadung dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 13.

عَنْ أَكْرَمِكُمْ إِنَّ لِتَعَارِفَوَا وَقَبَائِلَ شَعُوبًا وَجَعْلَنَّاكُمْ وَأَنْتُمْ ذَكَرٌ مِنْ خَلْقَنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَيُّهَا بِإِيمَانٍ خَيْرٌ عَلَيْمَ اللَّهِ إِنَّ أَنْتُمْ أَنْفَاقُكُمُ اللَّهِ

Terjemahannya :

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”, (Departemen Agama RI, 312).

Secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa menurut al-Qur'an manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat adalah merupakan suatu keniscayaan bagi mereka. Gerakan sosial merupakan suatu tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah kenyataan bahwa setiap masyarakat selalu mengalami perubahan-perubahan termasuk pada masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun. Islam sebagai ajaran ilahi yang sempurna dan paripurna memuat berbagai aspek yang terkait dengan hidup dan kehidupan manusia, termasuk di dalamnya aspek perubahan. Konsep mengenai perubahan masyarakat termuat dalam Q.S. Ar-rad ayat [13]: 11.

بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمَنْ يَدْيِهِ بَيْنَ مَنْ مُغَيَّبٌ لَهُ وَإِلَّا مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوْا حَتَّى

Terjemahannya :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat tersebut berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah SWT dan yang kedua perubahan keadaan diri manusia yang pelakunya adalah manusia. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkannya. Hukum-hukum tersebut tidak memilih atau membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Sebagaimana yang terjadi kini dan pada masyarakat Islam, dan sebagaimana yang pernah terjadi pula pada masyarakat dimasa Rasulullah saw.

Para Nabi dan Rasul sebagai utusan Allah SWT. Mengkomunikasikan wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada umatnya melalui dakwah, sehingga dapat diketahui dan dilaksanakan oleh umatnya sebagai objek dakwah (mad'u). Al-Qur'an banyak menceritakan kisah dakwah para nabi dan rasul yang berupaya mengajak manusia kejalan kebenaran sesuai tuntunan Allah SWT. walaupun banyak tantangan dan rintangan yang mereka dapatkan. Rasulullah SAW juga menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah. Maka tidak mungkin ajaran Islam wujud di hati manusia diseluruh penjuru dunia dan mewujudkan masyarakat Islam. Dakwah harus tetap dilakukan oleh setiap muslim agar terwujud masyarakat Islam yang diistilahkan Hasan Langgulung dengan masyarakat shaleh.

Sebagaimana penegasannya:

Masyarakat Shaleh adalah masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah (massage) untuk umat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran dan kebaikan, suatu risalah yang akan kekal selama-lamanya, tidak terpengaruh oleh faktor-faktor waktu dan tempat. Firman Allah SWT: "Kamu adalah Ummah terbaik yang pernah diutus bagi ummat manusia sebab kamu mengajar kepada kebaikan dan melarang kejahatan." (Q.S.3:110). Masyarakat Islam berusaha sekuat tenaga memikul tanggung jawab yang dibebankan kepadanya kapan-kapan dan dimana saja (Fadilah & Tohopi, 2020).

Ciri-ciri masyarakat Islam yang hendak diciptakan oleh dakwah seperti masyarakat Madinah yang merupakan contoh ideal hasil dakwah Rasulullah SAW selama 10 tahun. Menurut J. Suyuthi Pulungan bahwa masyarakat madinah tersebut didirikan atas beberapa prinsip universal yang didasarkan atas Piagam Madinah, yaitu persamaan, umat dan persatuan, kebebasan, toleransi beragama, tolong-menolong dan membela yang teraniaya, musyawarah, keadilan, persamaan hak dan kewajiban, hidup bertetangga, pertahanan dan perdamaian, amar makruf nahi munkar, ketakwaan dan kepemimpinan (Arifin Hoesein & Ridwan, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah perlu diusahakan untuk menciptakan masyarakat Islam atas dasar prinsip-prinsip tersebut agar tercipta suasana yang kondusif bagi pelaksana ajaran Islam secara totalitas dalam masyarakat (Kaffah). Hal ini dikarenakan dakwah merupakan media yang mampu mengubah kepribadian manusia, baik individu maupu kolektif.

Menyadari hal ini maka perlu disiapkan individu-individu yang telah berusia dewasa dalam masyarakat untuk menjadi pembimbing bagi kepribadian anggota masyarakat yang lain agar senantiasa selaras dengan syariah dan akhlak Islami. Para pembimbing tersebut merupakan kelompok-kelompok terpelajar maupun masyarakat awam yang mampu memberikan keteladanan kepada anggota masyarakat yang lain, senantiasa menyeru kepada kebaikan, dan mencegah kemungkaran, sehingga anggota masyarakat senantiasa berada dalam bimbingan mereka untuk tetap mempertahankan kepribadiannya sebagai masyarakat Islam (Sandy, 2019).

Melalui para pembimbing masyarakat tersebut, maka masyarakat muslim akan senantiasa memiliki rujukan untuk pengembangan keribadian mereka karena para pembimbing tersebut mampu tampil sebagai pengajar kebaikan, pencegah kemungkaran, dan teladan bagi anggota masyarakat yang lain. Dengan kata lain, mereka tampil sebagai Dai yang mengupayakan dihidupkannya dakwah dalam masyarakat.

2.2.4 Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

A. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “Power”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau empowerment karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah. Menurut Totok Mardikanto bahwa pemberdayaan masyarakat itu adalah suatu proses di mana masyarakat, khususnya yang lemah dan terpinggirkan, dibantu untuk mengembangkan kemampuan mereka agar dapat mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut (Artikel, 2024), menjelaskan bahwa setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu meletakkan masyarakat sebagai subjek pembangunan dengan mengedepankan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya mengarah pada pembangunan yang merata dan berkeadilan, khususnya pada pembangunan masyarakat desa. Istilah ini disebut sebagai *people centered development* sebagai suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif, kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama dan memandang mensejahterakan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial (Safyuddin et al., 2017).

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat yaitu upaya yang dilakukan untuk memberikan kekuatan atau proses memberdayakan masyarakat lemah agar menjadi masyarakat yang mandiri melalui kegiatan yang sistematis dan terencana. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar masyarakat mampu menjadi masyarakat mandiri sehingga mampu untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan terjadi, lalu mampu merumuskan solusi. Upaya memberdayakan masyarakat difasilitasi oleh fasilitator seperti pemerintah, lembaga, dan pekerja sosial.

Jika dapat disimpulkan pemberdayaan yaitu sebuah proses dan tujuan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok maupun individu yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh suatu perubahan sosial. Masyarakat yang berdaya dan memiliki pengetahuan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri dan mempunyai mata pencarian dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Penelitian, n.d.)

Konsep pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidak berdayaan, kehilangan, pengucilan, dan masalah yang berkaitan dengan kelemahan. Dalam pengertian ini, pemberdayaan dapat dipahami sebagai “beralih dari tidak kompeten menjadi mampu” atau dari tidak berdaya/lemah menjadi kuat. Dalam konteks masjid, masjid pemberdayaan masyarakat adalah masjid yang mampu memperkuat komunitasnya menjadi lebih baik. Secara kolektif, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya masyarakat miskin sumber daya, dan kelompok terlantar lainnya, didukung agar kesejahteraan mereka dapat di tingkatkan secara mandiri (Asnawi, 2017).

B. Pemberdayaan Partisipasi

Pengertian secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam sebuah kegiatan. Pengertian seperti itu, nampaknya selaras dalam kamus bahasa sosiologi (Devid et al., 1981).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut (Hartanto, 2021), partisipasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Partisipasi mengimplikasikan bahwa apa yang kita lakukan merupakan bagian dari upaya bersama yang dilakukan secara bersama-sama dengan sesama warga negara untuk membangun masa depan bersama.
2. Partisipasi juga mencakup keterlibatan dalam usaha mencapai tujuan bersama di antara seluruh warga negara yang memiliki latar belakang kepercayaan yang beragam dalam negara Pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan kontribusi demi terwujudnya masa depan baru bagi bangsa kita.
3. Partisipasi tidak hanya menunjukkan keterlibatan dalam pelaksanaan dan perencanaan pembangunan, tetapi juga melibatkan memberikan kontribusi agar nilai-nilai kemanusiaan dan aspirasi terkait keadilan sosial tetap dihargai dalam pandangan kita terhadap pembangunan.
4. Partisipasi dalam pembangunan memegang arti untuk mendorong terciptanya pembangunan yang sejalan dengan martabat manusia, keadilan sosial, keadilan nasional, dan pelestarian lingkungan sebagai habitat manusia dan untuk generasi mendatang.

Menurut pendapat Suryono, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, yang melibatkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan serta keterlibatan dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dalam hal pembangunan serta keterlibatan masyarakat, merujuk pada upaya meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan masjid melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan dan kesejahteraan komunitas atau pun masyarakat (Masyarakat et al., 2023).

Partisipasi menurut Totok Mardikanto adalah keterlibatan aktif individu, kelompok, atau komunitas dalam suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks pemberdayaan, partisipasi bukan hanya berupa kehadiran fisik, tetapi juga mencakup kontribusi ide, tenaga, waktu, dan sumber daya lain yang dimiliki oleh masyarakat.

Menurut Totok Mardikanto, partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: Partisipasi Pasif: Masyarakat hanya menjadi pendengar atau penerima informasi tanpa memberikan masukan. Partisipasi dalam Informasi: Masyarakat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar, tetapi tidak terlibat dalam pengambilan keputusan. Partisipasi melalui Konsultasi: Masyarakat diajak berkonsultasi atau dimintai pendapat, tetapi keputusan akhir tetap dibuat oleh pihak luar. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan: Masyarakat terlibat aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan bersama. Partisipasi Mandiri: Masyarakat secara mandiri merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembangunan tanpa bergantung pada pihak luar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Totok Mardikanto menekankan beberapa prinsip utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu: Kesetaraan: Semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi tanpa diskriminasi. Keterbukaan: Proses partisipasi harus transparan dan melibatkan berbagai pihak. Kemandirian: Partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, bukan menciptakan ketergantungan. Berorientasi pada Pemberdayaan: Partisipasi harus memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan: Keterlibatan masyarakat harus berlangsung secara konsisten dan tidak hanya untuk jangka pendek.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, beberapa strategi yang disarankan oleh Mardikanto meliputi:

- a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Sosialisasi tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Edukasi mengenai manfaat partisipasi untuk kehidupan mereka.
- b. Penguatan Kapasitas Masyarakat Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri masyarakat. Penyediaan akses terhadap informasi dan teknologi yang relevan.
- c. Fasilitasi oleh Pemimpin Lokal Pemimpin formal dan informal di masyarakat dapat menjadi motor penggerak partisipasi. Pemimpin diharapkan dapat memotivasi dan memberi contoh dalam berpartisipasi.
- d. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Membangun mekanisme yang mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi, seperti forum diskusi, musyawarah desa, atau kelompok kerja. Menciptakan suasana yang kondusif, inklusif, dan bebas dari tekanan.
- e. Penghargaan atas Kontribusi Mengapresiasi peran serta masyarakat, baik dalam bentuk simbolis maupun materi, untuk mendorong partisipasi yang lebih besar di masa depan.

Hambatan dalam Meningkatkan Partisipasi Totok Mardikanto juga mencatat beberapa hambatan yang dapat mengurangi partisipasi masyarakat yaitu: Kurangnya Kesadaran artinya Banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya keterlibatan mereka; Ketidakpercayaan artinya Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pihak luar atau program yang ditawarkan. Ketergantungan yang artinya adanya mentalitas masyarakat yang cenderung pasif dan menunggu bantuan dari pihak luar. Selanjutnya ketimpangan Kekuasaan artinya dominasi kelompok tertentu yang menghambat kelompok lain untuk terlibat. Keterbatasan Sumber Daya: Kurangnya akses terhadap waktu, tenaga, atau informasi untuk berpartisipasi.

Mardikanto menegaskan bahwa meningkatnya partisipasi masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan, seperti: Peningkatan Kemandirian: Masyarakat menjadi lebih mampu mengatasi permasalahan mereka sendiri. Keberlanjutan Program: Program pembangunan lebih berkelanjutan karena masyarakat merasa memilikinya. Peningkatan Kepercayaan Diri: Partisipasi aktif membantu masyarakat merasa dihargai

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan percaya diri. Penguatan Jaringan Sosial: Meningkatkan solidaritas dan kerja sama antaranggota masyarakat.

Menurut Totok Mardikanto, meningkatkan partisipasi masyarakat adalah inti dari pemberdayaan yang efektif. Upaya ini harus dilakukan dengan membangun kesadaran, memberikan pendidikan, memperkuat kapasitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Partisipasi masyarakat yang optimal akan menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

C. Pemberdayaan Spiritual Keagamaan

Menurut Suharto dalam buku sosiologi perubahan sosial, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Merujuk kepada pemberdayaan keagamaan, pemberdayaan yang menuju kearah pemberdayaan agama islam

Menurut Rahmat Ramdhani, konsep pemberdayaan mayarakat berbasis pada agama juga dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misisnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin (Ramdhani, 2018). Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang islami, dengan meningkatkan keimanan dan kataqwaan serat kemampuan dalam menguasai teknologi. Dengan keunggulan jasmani dan ruhani, cita-cita menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera secara lahir dan batin dapat tercapai. Upaya dakwah pemberdayaan ini dianggap relevan dan sesuai dengan misi penyebaran Islam, yang bertujuan membawa rahmat bagi alam semesta. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan umat dan lingkungan sekitarnya.

Belajar dari penyebaran Islam, sebaiknya proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan fondasi agama yang kemudian terhubung dengan pemahaman terhadap berbagai fenomena alam dan isu-isu sosial. Semua aspek ini dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam konteks misi keagamaan, pembangunan masyarakat bertujuan menciptakan kesejahteraan lahir dan batin. Metode ini melibatkan model percontohan, dimulai dari pribadi Da'i yang kemudian diperluas ke dalam komunitas lingkungan kecil, lalu dikembangkan secara bertahap.

Pemberdayaan spiritual keagamaan berbasis masjid merupakan upaya untuk membangun dan mengembangkan masyarakat Muslim secara menyeluruh melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang berpusat di masjid. Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai pusat peradaban serta pemberdayaan umat. Masjid dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan, kegiatan sosial, pengelolaan administrasi, hingga pemerintahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh kegiatan pemberdayaan berbasis masjid meliputi pengajian agama rutin, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perayaan hari besar Islam, dan berbagai aktivitas sosial serta keagamaan lainnya. Melalui pemberdayaan ini, masjid berperan dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, serta kualitas hidup masyarakat.

Secara akhir, dakwah pemberdayaan berbasis agama juga berperan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan iman dan ketakwaan masyarakat. Dakwah ini sesuai dengan peran dakwah pemberdayaan masyarakat yang secara alamiah akan mengembangkan potensi masyarakat. Dengan kata lain, dalam kondisi seperti ini, dakwah pemberdayaan berbasis agama diharapkan dapat secara sungguh-sungguh bekerja untuk melahirkan individu yang kuat, unggul dalam iman, memiliki ketakwaan yang tinggi, dan mampu menguasai teknologi.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

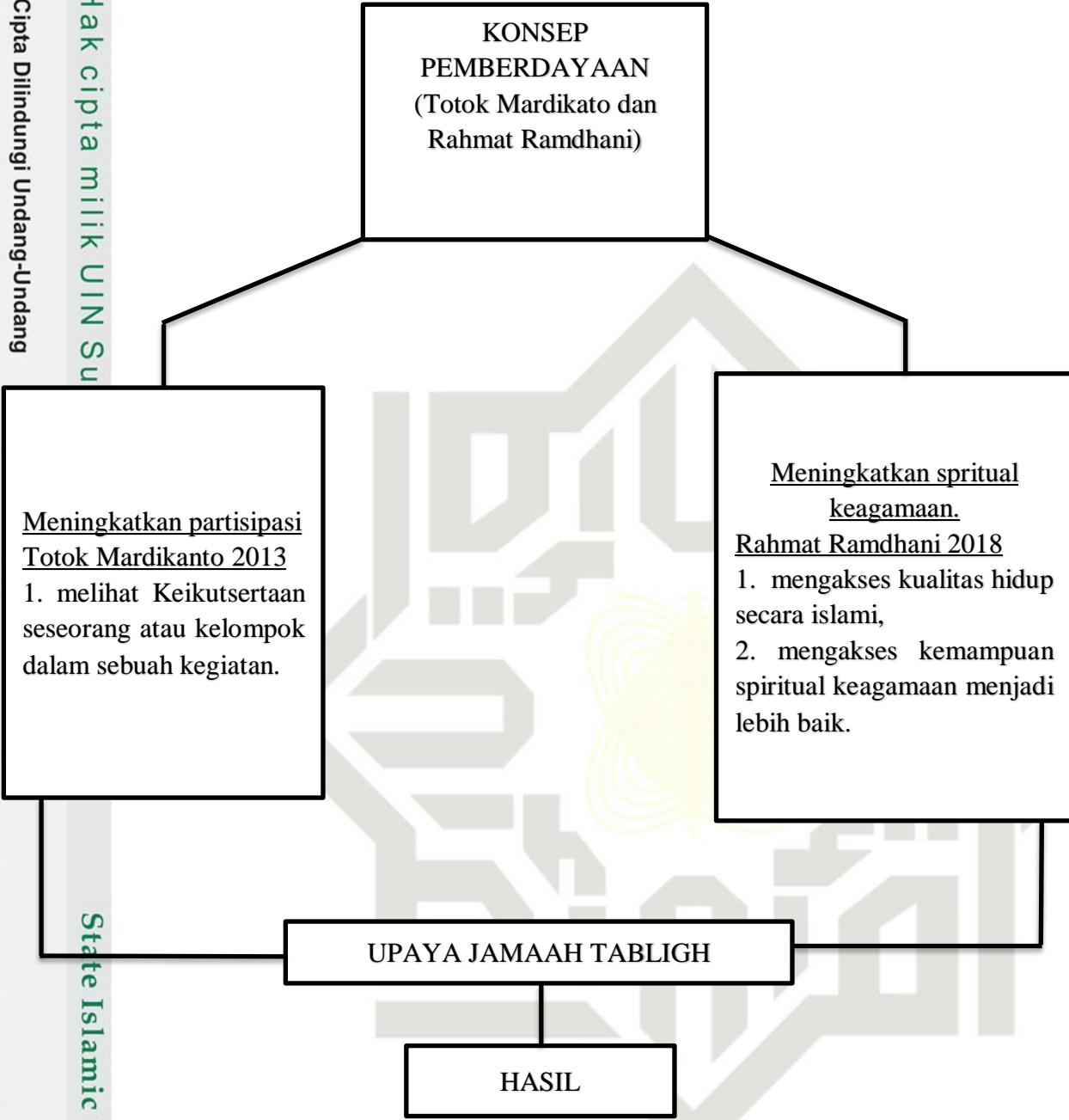
Kerangka pemikiran adalah uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian, Basri, H. (2001). Penjelasan lebih lanjut, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai permasalahan penelitian dengan uraian yang dapat memberikan jawaban dari sebuah penelitian. Berdasarkan konsep teori yang dipaparkan diatas, maka penulis menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka pemikiran terhadap penelitian yang berjudul Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Pekanbaru.

Dapat diketahui adanya.

© Hak cipta milik UIN Su

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODE PENELITIAN****3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-ujji statistik (Aziza, 2017). Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat, dari penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai Produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Ilmita, 2017).

Juga dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah meliputi data yang muncul berwujud kata-kata yang bukan rangkaian kata atau angka, namun data tersebut telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti obsevasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman, dan biasanya diproses sebelum siap digunakan tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden atau informan.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Tentunya dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif. Namun demikian sebelum penulis melakukan penelitian ke lokasi, maka terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritik mengenai topik yang akan dibahas.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang, menurut Sugiono sebagaimana dijelaskan dalam Pasolong, merupakan pendekatan penelitian yang mengedepankan karakteristik alami (Heriyanto & Mujiarti Ulfah, 2022). Penelitian kualitatif ini memanfaatkan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks atau lisan serta perilaku individu yang diamati. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tulisan, percakapan, dan perilaku yang diamati dari berbagai aspek masyarakat, organisasi, dan kelompok masyarakat dalam konteks tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara komprehensif fenomena atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hikmatin Insan Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

gejala sosial, seperti peran BKKBN dalam menangani masalah stunting di Provinsi Riau, sehingga akhirnya dapat membentuk teori yang lebih berarti.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kampung Labersa Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Alasan peneliti memilih Kampung Labersa sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis melihat aktifitas dakwah Jamaah Tabligh dalam pengembangan ilmu agama bagi masyarakat khususnya masyarakat Islam.

3.4 Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

3.5 Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian dan pengujian tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu; melalui observasi dan wawancara. Menurut Husein Umar, pengertian data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian koresponden yang bisa dilakukan oleh pendidik" (Adellia Oktavianes et al., 2024).

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan buku yang didapatkan di perpustakaan atau laporan dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan gambaran umum tentang metode dakwah jamaah tabligh dalam pengembangan masyarakat Islam. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

3.6 Informan Penelitian

Peneliti menerapkan metode sampling purposive dalam memilih informan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian demi mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Adapun informan penelitian ini adalah :

1. Ustadz/Anggota Lama Jamaah Tabligh
2. Ustadz/Anggota Lama Jamaah Tabligh
3. Anggota Cukup Lama dalam Jamaah Tabligh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masyarakat
5. Masyarakat
6. Masyarakat

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Keterangan
Darmadi	Ustadz Anggota lama	Informan Kunci
Legiman	Ustadz/Anggota lama	Informan Kunci
Zainudin	Anggota cukup lama	Informan Pendukung
Rahmat	Masyarakat	Informan Pendukung
Dodi	Masyarakat	Informan Pendukung
Satam	Masyarakat	Informan Pendukung

Sumber : Markaz Jamaah Tabligh Kota Pekanbaru Riau.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (field research), yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Pekanbaru dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang Penulis temui di lokasi penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, 2010).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Panjaitan, 2017).

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi atau keterangan yang telah diproses lewat teknik yang lain sebelumnya. Tujuan Peneliti melakukan wawancara dengan anggota mamupun pengurus Jamaah Tabligh dan pengurus masjid untuk mengetahui lebih dalam bagaimana yang dilakukan pihak Jamaah Tabligh serta pengurus masjid dalam memberdayakan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan tape recorder sebagai transkip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar”. Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk satu narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian data (Display data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generalisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dengan menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.

- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

3.9 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tehadap data itu. Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan dari tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Jamaah Tabligh di Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan termasuk kota terbesar di provinsi Riau, kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur pulau Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar (*pekan*) yang didirikan di tepian Sungai Siak. Hari jadi kota ini di tetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Kota Pekanbaru juga mempunyai bandar udara internasional, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus antar kota dan Provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru Sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

4.1.1 Perkembangan Jamaah Tabligh Di Pekanbaru

a) Profil Jamaah Tabligh

Kata Jamaah Tabligh dan Khuruj berasal dari kata bahasa Arab, manakala dalam kamus bahasa Indonesia yaitu, Jama'ah (M Kasir Ibrahim h57) bermaksud kumpulan orang, Dakwah bermaksud seruan atau mengajak, Tabligh bermaksud penyampaian dan Khuruj bermaksud keluar. Ini bermakna kumpulan orang yang mengajak dan menyampaikan dengan metode keluar (*Khuruj fisabilillah*). Sedangkan secara pegertian adalah gerakan dakwah islam internasional yan dimulai dari lapisan bawah masyarakat, lalu menyatukan seluruh umat islam tanpa memandang status sosial atau kekayaan, dengan tujuan mendekatkan mereka kepada ajaran islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Ali Nadwi 1999)

Jamaah Tabligh bukanlah entitas lokal Indonesia, melainkan. Sebuah organisasi internasional yang berasal dari India. Didirikan pada tahun 1920-an oleh Muhammad Ilyas Khandhalawi di Mewat, sebuah privinsi India, Jamaah Tabligh alah gerakan organisasi Islam yang memperkuat praktik keagamaan dan komunitas Muslim. Berbeda dengan kelompok organisasi formal, Tabligh merupakan gerakan yang menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama islam tanpa memandang asal usul madzhab atau aliran keagamaan pengikutnya.

Berdirinya Jamaah Tabligh berasal dari keinginan yang kuat untuk memperbaiki kondisi masyarakat, terutama di Mewat, di mana orang hidup jauh dari pengetahuan, tenggelam dalam kebodohan, dan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbelakangan. Keadaan komunitas Muslim di sebagian besar dunia pada saat itu memburuk, ditandai dengan kebodohan, kejahatan moral, dan ketidak percayaan. Mereka benar-benar mencerminkan perilaku pada masa kejahiliyah pertama (Marzaki et al., 2020).

Di Indonesia, Jama'ah Tabligh mulai berkembang sejak 1952 ketika rombongan dari India dipimpin oleh Miaji Isa. Namun, gerakan ini menjadi lebih terlihat pada awal tahun 1970-an. Dalam Jama'ah Tabligh, setiap anggota mengikuti madzhab sesuai keyakinan masing-masing. Ada yang mengikuti madzhab Hanafi, Maliki, Hambali, atau Syafi'i, seperti mayoritas umat Muslim di Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, dan sekitarnya.

Mereka semua memiliki madzhab, tidak mungkin tidak. Meskipun diakui oleh masyarakat awam bahwa anggota Jama'ah Tabligh tidak mengikuti ajaran madzhab mereka dengan ketat, hal itu disebabkan oleh kurangnya kesempatan mereka untuk mempelajari masalah madzhab secara mendalam. Oleh karena itu, mereka hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka miliki. Namun, secara umum, mereka tetap mengikuti arahan dan bimbingan dari ulama di tempat mereka masing-masing (Adolph, 2016).

Jama'ah Tabligh juga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Pakistan, Bangladesh, negara-negara Arab, dan seluruh dunia Islam. Mereka memiliki banyak pengikut di Suriah, Yordania, Palestina, Libanon, Mesir, Sudan, Irak, dan Hijaz. Dakwah mereka telah menjangkau sebagian besar negara-negara Eropa, Amerika, Asia, dan Afrika. Mereka sangat bersemangat dan gigih dalam berdakwah di Eropa dan Amerika, bahkan pada tahun 1978, Liga Muslim Dunia mensubsidi pembangunan Masjid Tabligh di Dewsbury, Inggris, yang kemudian menjadi pusat kegiatan Jama'ah Tabligh di Eropa. Pemimpin mereka dikenal dengan sebutan Amir, Zamidār, atau Zumindār (Drury, 2014).

Menurut Pak Haji Zamzami, salah satu pionir Jama'ah Tabligh di Pekanbaru, Riau, beliau adalah salah satu dari mereka yang terlibat sejak awal. Beliau mendapatkan pendidikan di Muhammadiyah dan pernah menjadi pengurus yayasan pendidikan. Menurutnya, sejarah awal masuknya gerakan Jama'ah Tabligh di Pekanbaru dimulai sekitar tahun 1980 atau bahkan lebih awal. Beberapa tokoh awal yang membawa Jama'ah Tabligh ke Pekanbaru berasal dari Malaysia dan Singapura, seperti Cikgu Hamidun dari Johor, Cikgu Nor yang membangun Markaz Tabligh Malaysia di Masjid Sri Petaling Kuala Lumpur, serta Cik Wan Sudin, seorang pekerja dari Kelantan, dan pada saat itu amir Jama'ah adalah Samsuri, seorang pedagang. Banyak anggota Jama'ah dari luar negeri, termasuk Malaysia, Singapura, Sri Lanka, dan lainnya, datang ke Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Haji Zamzami sendiri mulai bergabung dengan Jama'ah Tabligh pada tahun 1987 setelah mengikuti pertemuan antara anggota dari Malaysia dan Singapura di Batam, yang disebut sebagai jord batam, di Masjid Raya Pasar Bawah. Jama'ah Tabligh yang masuk ke Pekanbaru pada masa itu sebagian besar berasal dari Malaysia dan Singapura karena jaraknya lebih dekat dibandingkan negara lain. Pada tahun 1987, jumlah anggota Jama'ah Tabligh hanya sekitar tujuh orang, termasuk Pak Haji Zamzami.

Jumlah orang yang mengikuti Jama'ah Tabligh di Pekanbaru terus bertambah setiap tahunnya. Salah satu individu yang diajak untuk bergabung dengan Jama'ah Tabligh oleh Pak Haji Zamzami adalah Ustadz Hermanis Hashim, yang merupakan seorang imam di Masjid Baitul Hikmah Kota, seorang guru madrasah, serta pernah menjabat sebagai imam di Masjid Agung Annur selama lima tahun. Dia juga pernah terlibat dalam memimpin Partai PPP dan bahkan dapat diusulkan sebagai calon anggota DPR pada saat itu.

Sebagai pengurus yayasan pendidikan, Pak Haji Zamzami mengusulkan agar Ustadz Hermanis Hashim dikirim ke Arab Saudi untuk menambah pengetahuan agamanya, dan usulan tersebut disetujui oleh ketua yayasan. Namun, setelah tiba di Singapura melalui Batam, Ustadz Hermanis justru dibawa ke India, bukan Arab Saudi, untuk menimba ilmu, yang berbeda dari kesepakatan awal dengan ketua yayasan. Setelah enam bulan di sana, Ustadz Hermanis kembali dengan pengetahuan dan semangat agama yang baru. Akibatnya, di madrasah tempatnya mengajar, dia menghentikan semua guru perempuan dan mengundurkan diri dari kegiatan politik di Partai PPP.

Yayasan menuduh Ustadz Hermanis Hashim dan Jama'ah Tabligh secara keseluruhan sebagai pengikut Ahmadiyah, sehingga Ustadz Hermanis Hashim dipecat dari jabatannya sebagai imam dan guru madrasah. Fitnah ini juga menimpa Pak Haji Zamzami, sehingga semua pengurus yayasan dibubarkan dan pengurus baru diangkat, dengan Pak Haji Zamzami dipecat dari jabatannya.

Jama'ah Tabligh pertama kali memasuki Riau melalui Bengkalis, di Masjid Kampung Pedekik, Bengkalis. Pada tahun 1980 ke bawah, belum ada pertemuan resmi secara rutin. Baru pada tahun 1983 hingga saat ini, pertemuan dan musyawarah diadakan setiap pekan, terutama pada malam Selasa dan Jumat. Beberapa masjid yang menjadi tempat pertemuan antara lain Masjid Raya Pasar Bawah (1983-1987), yang menjadi tempat pertemuan awal, kemudian pindah ke Masjid Muslimin, Jalan Sudirman (1987-1988) untuk beberapa bulan saja. Setelah itu, berganti ke Masjid Al-Falah, Jalan Sumatera (1988-2013), dengan Pak Yatim dan Abdul Rahman sebagai imam dan ketua masjid, namun terpaksa pindah lagi karena fitnah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin.

dari sebagian orang yang ingin memecah belah antara Jama'ah Tabligh dengan pengurus masjid dan masyarakat, kemudian pindah ke Masjid Al-Ghufron, Jalan Cipta Karya (2013-2017). Namun, karena keterbatasan tempat parkir, akhirnya berpindah lagi ke Masjid Abu Hurairah, Jalan Kubang Raya (2017-kini) karena memiliki lahan yang lebih luas.

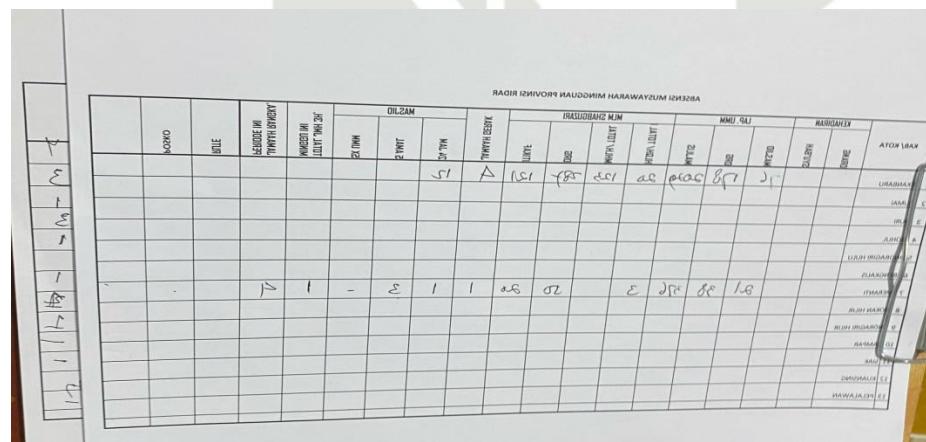
Masjid Al-Ghufron, Jalan Cipta Karya, dan Masjid Abu Hurairah Jalan Kubang Raya sepenuhnya dimiliki oleh Jama'ah Tabligh, sedangkan masjid lainnya sebelumnya adalah milik pemerintah dan masyarakat setempat yang digunakan untuk mengadakan kegiatan.

Syura atau Penanggung Jawab Jama'ah Tabligh yang telah dilantik di Pekanbaru termasuk Ustadz Yusof (yang telah meninggal), Pak Johar Arifin (yang juga telah meninggal), Pak Abdullah Kamis (yang juga telah meninggal), Pak Haji Zamzami (masih aktif hingga sekarang), dan Pak Hafiz Ahmad (yang telah mengundurkan diri).

4.2 Jumlah Anggota Jamaah Tabligh Di Pekanbaru dan Riau

Secara umum, terdapat sekitar 36.400 orang yang menjadi bagian dari Jama'ah Tabligh di Pekanbaru dan Riau. Dari jumlah tersebut, sekitar 26.000 orang aktif sebagai anggota tetap yang melaksanakan aktivitas tabligh selama 40 hari setiap tahunnya dan melakukan perjalanan dakwah ke negara-negara yang jauh. Salah satu acara besar yang diselenggarakan oleh Jama'ah Tabligh adalah pertemuan besar yang disebut jor atau ijtimai', yang telah diadakan di Pekanbaru, Riau.

Jamaah Tabligh Juga melakukan Absensi Mingguan yang di adakan pada hari Selasa dan Jum'ad :



Gambar 4.1 Absensi Jamaah Tabligh Pekanbaru Riau

Sumber : Markaz Jamaah Tabligh Kota Pekanbaru Riau

Pada Gambar 4.1 terlihat bahwa absensi Jamaah Tabligh Pekanbaru, Riau dilakukan setiap kali diadakan pertemuan antara ulama dan jamaah, yang biasanya berlangsung pada malam Selasa dan malam Jumat. Pertemuan ini melibatkan jamaah dari berbagai tempat atau kecamatan di Kota Pekanbaru. Selain itu, pertemuan tingkat provinsi juga rutin dilaksanakan secara intensif dan optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

setiap malam Selasa, dengan agenda utama berupa silaturahmi serta penyampaian laporan kegiatan dari setiap provinsi dan daerah di wilayah Riau.

4.3 Markaz Dakwah Jamaah Tabligh Provinsi Riau kota Pekanbaru

4.3.1 Keadaan Geografis

Tabel 4.1 Keadaan Geografis

Simpang Tiga	
Kota Pekanbaru	
Provinsi	Riau
Kecamatan	Bukit Raya
Jumlah penduduk	21.797
Kepadatan	1.364

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2025

Kelurahan Simpang Tiga pada mulanya berbentuk desa kecil yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa sebagai bagian dari Kecamatan Siak Hulu Kebupaten Kampar. Perubahan status dari desa menjadi Kelurahan baru terjadi pada tahun 1980 seiring dengan perkembangan wilayah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dan Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar, Kelurahan Simpang Tiga, secara resmi masuk menjadi wilayah kotamadya Pekanbaru.

Luas wilayah Kelurahan Simpang Tiga berdasarkan dokumen tahun 2025 sekitar 15,96 Km² . Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2003, maka batas-batas wilayah Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Dt. Setia Maharaja, Kelurahan Tangkerang Selatan dan Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukitraya.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Jend. Sudirman dan Jalan Kaharuddin Nasution Kelurahan Maharatu, Sidomulyo Timur dan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Sail, Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3.2**Luas Wilayah**

Luas wilayah Markaz Jamaah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru 598,52 M² lebih kurang.



Gambar 4.2 Luas Wilayah Markaz Jamaah Tabligh.

Sumber : Google Maps. (2025). *Pengukuran area Markaz Jamaah Tabligh Provinsi Riau, Pekanbaru*. Diakses pada 26 Mei 2025, dari <https://www.google.com/maps>

4.3.3**Topo Grafi**

- a. Bentang Wilayah : Dataran Rendah
- b. Letak Wilayah : Jalan Citra Labersa, Bukit Raya
- c. Orbitasi :
 - 1) Jarak Ke Ibukota Kecamatan : 4,2 Km
 - 2) Lama Tembus Ke Ibukota Kecamatan : 10 menit
 - 3) Jarak ke Ibukota : 10 Km
 - 4) Lama tempuh ke Ibukota : 23 menit

4.4 Demografis

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh penduduk sekitar Markaz Jamaah Tabligh Provinsi Pekanbaru mengenai populasi lokal, terdapat 581 individu yang tinggal di sekitar masjid tersebut, yang terbagi dalam 18 Kepala Keluarga (KK). Data penduduk sekitar Markaz Jamaah Tabligh juga mencantumkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penduduk sekitar Masjid

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	380
2.	Perempuan	201
Jumlah		581

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

45 Visi Dan Misi Jamaah Tabligh Di Pekanbaru

Jamaah Tabligh mempunyai Visi dan Misi yang jelas dan pasti, dalam peningkatan kualitas umat. Visi dan Misi itu di tuangkan dalam konsepsi dan amalan-amalan khusus serta program-program tertentu, sosialisasi seperti Ta'lim yang merupakan salah satu amalan dari empat amalan dalam upaya memberdayakan atau memakmurkan masjid tersebut, dikonsepkan sebagai salah satu upaya mencapai Visi dan Misi yang ingin di capai oleh Ilyas ada empat, yaitu:

1. Menfokuskan dalam peningkatan iman dan amal salih dengan cara bergerak untuk mengajak dan menyampaikan, kepada seluruh manusia di seluruh dunia, mengenai pentingnya iman dan amal salih.
2. Menghidupkan kembali usaha dakwah Rosulullah SAW ditengah-tengah kerusakan umat pada saat ini, yang dikenal dengan *Dakwah 'ala manhaji al-nubuwah*.
3. Menghidupkan semangat agama, sehingga umat islam rela dalam berkorban hartanya, jiwa dan kesempatan, semata-mata untuk agama.
4. Membentuk sikap mengagungkan agama dan menghapus sikap menyepelekan agama yang sudah melanda umat ini, serta untuk melahirkan orang-orang yang taat dalam beragama.

Selain visi dan misi itu, juga bertujuan untuk mendorong umat Islam agar lebih sering mengunjungi masjid, menghormati tempat ibadah tersebut, mengubah pandangan dan pemahaman mereka tentang masjid, serta aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Hal ini mencakup kebiasaan berkunjung, beribadah, dan menyebarkan dakwah di masjid, (abdurrahman ahmad as-sirbuny 117-127) serta memperkuat praktik-praktik keagamaan dalam lingkungan masjid. Tujuannya adalah untuk menghindari menghabiskan waktu berlama-lama di tempat-tempat yang kurang bermanfaat seperti warung kopi atau tempat lain yang tidak produktif.

46 Keadaan Sosial, dan Budaya

Kondisi ekonomi, sosial, dan budaya di sekitar Markaz Dakwah Jamaah Tabligh di Provinsi Riau, Pekanbaru, memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh aktivitas keagamaan dan proses urbanisasi yang berlangsung di Kota Pekanbaru. Berikut adalah gambaran umum mengenai keadaan di area tersebut:

1. Kondisi Sosial:

Kehidupan Keagamaan yang Kuat: Kehidupan religius di kawasan ini sangat kental, ditandai dengan kegiatan dakwah, pengajian, dan program sosial yang rutin dilakukan oleh Jamaah Tabligh. Markaz Dakwah berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan, memengaruhi gaya hidup masyarakat, khususnya dalam aspek keagamaan, pendidikan Islam, dan nilai kebersamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan dan Interaksi Sosial: Masyarakat lokal terbiasa dengan intensitas kegiatan keagamaan yang tinggi, yang menciptakan interaksi erat antara jamaah dari luar daerah dan warga setempat. Hal ini memperkuat solidaritas sosial serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.

Keberagaman Sosial: Sebagai kota multikultural, Pekanbaru dihuni oleh berbagai etnis seperti Melayu, Minangkabau, Jawa, dan Batak. Meskipun mayoritas penduduknya Muslim, keberagaman budaya dan tradisi tetap terjaga dan dihormati.

2. Kondisi Budaya:

Dominasi Budaya Islam: Budaya Islam sangat berpengaruh di sekitar Markaz Dakwah, tercermin dalam kegiatan pengajian, ibadah berjamaah, dan aktivitas sosial lainnya. Kehadiran Jamaah Tabligh membawa perubahan gaya hidup yang lebih sesuai dengan ajaran agama, termasuk dalam berpakaian, berperilaku, dan beribadah.

Tradisi Lokal: Budaya Melayu masih kuat di kawasan ini, terutama dalam adat-istiadat seperti pernikahan dan perayaan lainnya, yang seringkali dipadukan dengan kegiatan keagamaan.

Pengaruh Dakwah: Aktivitas dakwah di Markaz Tabligh memberikan pengaruh besar terhadap norma sosial, seperti penekanan pada akhlak, kedisiplinan, dan persaudaraan antar-Muslim, yang memengaruhi cara masyarakat bersikap dan berinteraksi.

3. Tantangan dan Perkembangan:

Pembangunan Infrastruktur: Pesatnya urbanisasi di kawasan ini menyebabkan perkembangan infrastruktur yang meningkatkan aksesibilitas, namun juga menghadirkan tantangan berupa kepadatan penduduk dan pengelolaan fasilitas umum.

Dinamika Sosial: Keberagaman latar belakang masyarakat kadang menimbulkan tantangan dalam menjaga toleransi dan harmoni antar kelompok. Secara keseluruhan, meskipun Markaz Jamaah Tabligh memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek sosial dan keagamaan di sekitarnya, kawasan tersebut tetap menjadi bagian dari dinamika ekonomi dan budaya yang kompleks sebagai bagian dari kota besar di Indonesia.

4. Pendidikan, Agama, dan Adat Istriadat

Wilayah sekitar Markaz Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, memiliki ciri khas tersendiri dalam aspek pendidikan, agama, dan adat istiadat. Berikut ini adalah gambaran umum dari ketiga aspek tersebut:

1. Pendidikan

Lembaga Pendidikan Islam: Di sekitar Markaz Dakwah terdapat berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ilmu keislaman lainnya. Lembaga

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini juga mendukung kegiatan dakwah Jamaah Tabligh, memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat.

Pendidikan Umum: Selain pendidikan agama, tersedia pula sekolah-sekolah umum dengan kurikulum nasional. Pemerintah setempat berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar berkualitas, sehingga tercipta keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum bagi masyarakat.

2. Agama

Kegiatan Keagamaan: Markaz Dakwah Jamaah Tabligh menjadi pusat berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan program dakwah lainnya. Kegiatan ini terbuka untuk anggota Jamaah Tabligh dan masyarakat umum, memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan spiritualitas.

Pengaruh Jamaah Tabligh: Kehadiran Jamaah Tabligh di kawasan ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran beragama masyarakat. Metode dakwah seperti khuruj fi sabillillah (perjalanan di jalan Allah) dan jaulah (kunjungan rumah ke rumah) mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam sekaligus mempererat ukhuwah Islamiyah.

3. Adat Istriadat

Budaya Melayu: Sebagai bagian dari Provinsi Riau, masyarakat di kawasan ini tetap menjunjung tinggi adat istiadat Melayu. Nilai-nilai seperti sopan santun, gotong royong, dan penghormatan terhadap orang tua menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi lokal, seperti upacara adat dan kesenian Melayu, juga dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat.

Harmoni Adat dan Agama: Meskipun adat Melayu sangat kuat, masyarakat mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam. Berbagai kegiatan sosial dan keagamaan mencerminkan perpaduan harmonis antara adat dan agama, menciptakan suasana kehidupan yang seimbang.

Secara keseluruhan, kawasan sekitar Markaz Dakwah Jamaah Tabligh di Pekanbaru menunjukkan sinergi yang harmonis antara pendidikan, agama, dan adat istiadat. Kehadiran Jamaah Tabligh memperkuat nilai-nilai Islam, sementara masyarakat tetap menjaga dan melestarikan budaya Melayu sebagai bagian dari identitas mereka.

4.8 Kewarganegaraan

- a. WNI : 100%
- b. WNA : 0%

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
4.9 Jumlah Masjid Yang Terdapat Di Pekanbaru

Masjid yang masuk dalam proses dakwah Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru terdapat :

Tabel 4.3 Masjid Di Kota Pekanbaru

Kecamatan	Jumlah Masjid
Tampan	162
Payung Sekaki	79
Bukit Raya	106
Marpoyan Damai	149
Tenayan Raya	114
Limapuluh	45
Sail	26
Pekanbaru Kota	27
Sukajadi	49
Senapelan	39
Rumbai	102
Rumbai Pesisir	29

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Tahun 2025

Masjid yang di kelompokkan dalam kecamatan dan khusus di Masjid Paripurna pada Proses Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Pekanbaru :

Tabel 4.4 Pengelompokan Masjid Paripurna Jamaah Tabligh Di Pekanbaru

Kecamatan	Nama Masjid Paripurna	Alamat Jalan
Tampan	Al-Muttaqin	Jl. Tuah Karya
Sukajadi	Al-Mu'amalah	Jl. Dahlia
Payung Sekaki	Al-Muhajidin	Jl. Jenderal
Marpoyan Damai	Al-Kautsar	Jl. Neraca
Bukit Raya	Nurussalam	Jl. Taman Sari
Pekanbaru Kota	Al-Falah Darul Mukhtaqin	Jl. Sumatera
Tenayan Raya	Nurul Ibadah	Jl. Indrapuri
Sail	Al-Mukhlisin	Jl. Dr. Sutomo
Senapelan	Nurul Islam	Jl. Kulim
Lima Puluh	Abidin	Jl. Dr. Sutomo Kel. Rintis
Rumbai	Al-Muhajirin	Jl. Umban Sari Atas
Rumbai Pesisir	Istiqomah	Jl. Sembilang Kel. Meranti Pandak

Sumber : Markaz Jamaah Tabligh Kota Pekanbaru Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik JIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan dan keperluan profesional.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

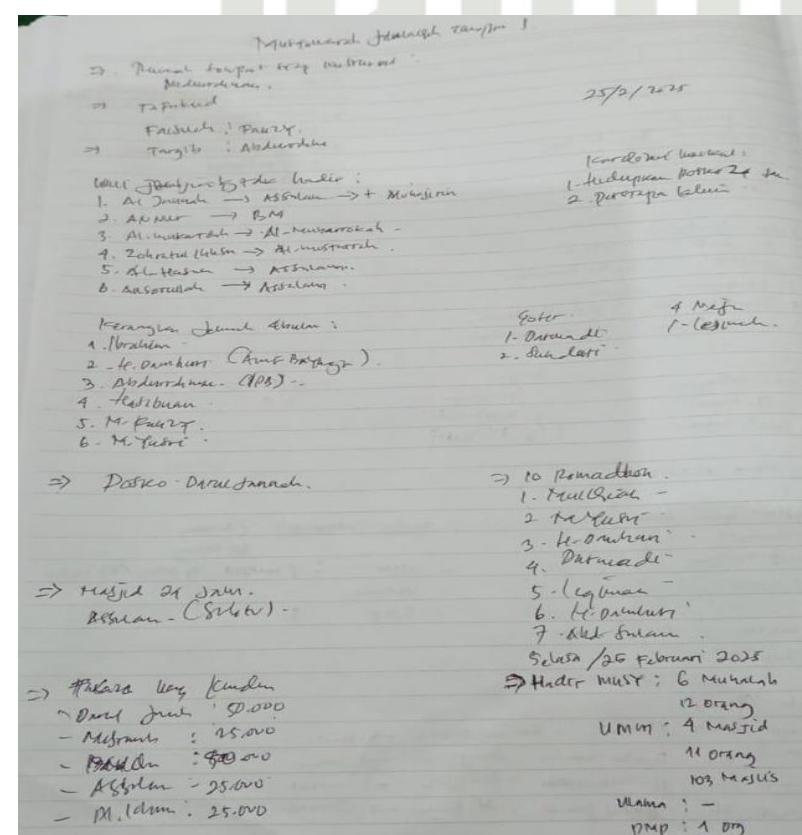
Amalan-amalan Program pada Jamaah Tabligh Di Markaz Kota Pekanbaru.

Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru aktif menjalankan berbagai program dakwah yang berfokus pada pembinaan spiritual dan penguatan komunitas berbasis masjid. Berikut beberapa amalan Tiap Masjid yang tergolong sama di Kota Pekanbaru:

4.10 Khuruj Fisabilillah

Khuruj fi Sabilillah merupakan kegiatan dakwah lapangan yang dilakukan secara rutin, biasanya selama tiga hari setiap bulan. Contohnya, di Masjid Fatimah, Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, kegiatan ini mencakup:

1. Perencanaan Dan Musyawarah



Gambar 4.3 Perencanaan Dan Musyawarah

Perencanaan dan musyawarah memegang peranan penting dalam setiap aktivitas Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk merancang strategi dakwah yang sistematis dan terarah, sekaligus menjadi sarana mempererat tali persaudaraan di antara anggota jamaah. Musyawarah dilangsungkan secara rutin setiap malam Selasa dan malam Jumat di markaz pusat kota, dengan melibatkan ulama, masyaikh, mas'ul

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

serta perwakilan jamaah dari berbagai kecamatan. Selain itu, secara berkala juga digelar musyawarah di tingkat kecamatan dan provinsi, yang membahas laporan pelaksanaan kegiatan, evaluasi program, serta perencanaan khuruj (keluar untuk berdakwah) baik dalam jangka pendek maupun panjang, seperti harian, mingguan, 40 hari, hingga 4 bulan.

Rangkaian musyawarah dimulai dengan doa pembuka dan penyampaian nasihat singkat, lalu dilanjutkan dengan laporan dari jamaah yang baru kembali dari kegiatan khuruj. Selanjutnya, forum membahas agenda dakwah mendatang, termasuk penetapan lokasi khuruj, pembagian peran, persiapan logistik, dan pembekalan bagi jamaah yang akan berangkat. Musyawarah dilaksanakan secara terbuka, berlandaskan prinsip syura, yaitu permusyawaratan yang menjunjung tinggi mufakat tanpa tekanan, serta mengedepankan etika dan kesopanan. Setiap peserta diberi ruang untuk menyampaikan pandangan dengan tetap menjaga adab dan akhlak Islami.

Untuk menjamin keteraturan kegiatan, hasil musyawarah didokumentasikan secara tertulis oleh petugas yang telah ditunjuk, baik dalam buku absensi maupun catatan khusus. Evaluasi dari musyawarah sebelumnya juga dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program berjalan efektif dan sejauh mana partisipasi jamaah. Secara keseluruhan, perencanaan dan musyawarah ini menjadi pilar utama dalam menjaga kesinambungan serta mutu dakwah Jamaah Tabligh di Pekanbaru, dengan semangat untuk terus menghidupkan nilai-nilai amar ma'ruf nahi mungkar secara berkelanjutan.

2. Silaturahmi**Gambar 4.4 Silaturahmi**

Bagi Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru, silaturahmi tidak hanya dimaknai sebagai interaksi sosial biasa, melainkan merupakan aspek

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam ibadah yang mengandung nilai dakwah dan persaudaraan dalam Islam. Aktivitas ini dipahami sebagai sarana untuk mendekatkan hati antar sesama Muslim, mempererat hubungan keimanan, serta menjadi wadah untuk saling menasihati dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Pelaksanaan silaturahmi dilakukan dengan landasan niat karena Allah semata, dan menjadi media utama dalam menyampaikan ajaran agama secara langsung dan menyentuh hati.

Dalam praktiknya, silaturahmi oleh Jamaah Tabligh sering kali dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah warga, pertemuan di tingkat kecamatan maupun antarwilayah, serta majelis rutin di masjid yang diikuti oleh jamaah dari latar belakang yang beragam. Saat bersilaturahmi, para anggota tidak sekadar menyapa, tetapi juga mengajak berdiskusi tentang pentingnya shalat berjamaah, memakmurkan masjid, serta meningkatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT. Oleh karena itu, kegiatan ini dipandang sebagai salah satu momen penting dalam membangkitkan kesadaran beragama di tengah masyarakat.

Lebih dari itu, silaturahmi menjadi bagian dari pendekatan dakwah yang damai dan tidak konfrontatif, yang dilakukan dengan kelembutan, kasih sayang, serta menghindari perdebatan yang tidak produktif. Dalam agenda silaturahmi tingkat kota maupun provinsi, kegiatan ini biasanya dilengkapi dengan tausiyah, laporan perkembangan dakwah, dan pertukaran pengalaman antarjamaah dari berbagai wilayah. Tujuannya adalah untuk mempererat jaringan ukhuwah Islamiyah serta memperluas jangkauan dakwah hingga ke daerah-daerah yang lebih terpencil.

Bagi Jamaah Tabligh di Pekanbaru, silaturahmi diyakini sebagai amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, dengan harapan mendatangkan kelapangan rezeki, panjang umur, serta keberkahan hidup dari Allah SWT. Karena itulah, kegiatan ini terus dijaga eksistensinya, dilestarikan, dan dijadikan elemen utama dalam setiap aktivitas dakwah mereka sehari-hari.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Belajar dan mengajar ilmu secara bersama-sama



Gambar 4.5 Belajar Ilmu secara bersama-sama.

Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan menyampaikan dan mengimplementasikan ajaran agama secara kolektif dipandang sebagai elemen fundamental dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Pernyataan tersebut secara eksplisit disampaikan oleh Ustadz Sulaiman dalam forum keagamaan yang dilaksanakan pada malam Jumat, dan dihadiri oleh sejumlah jamaah dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan, yang mencerminkan inklusivitas dakwah dalam komunitas Jamaah Tabligh.

4. Menyampaikan ceramah Kepada Masyarakat



Gambar 4.6 Menyampaikan Ceramah

Kegiatan menyampaikan pesan penting secara door-to-door (dari pintu ke pintu) dilakukan dengan penuh konsistensi (istiqomah) sebagai upaya memperbaiki kondisi masyarakat. Para pembicara atau dai Jamaah Tabligh menyampaikan risalah keagamaan yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbuatan baik dan amal shalih. Dalam dakwah ini, tidak ada unsur paksaan terhadap siapapun yang menolak, karena tujuan utama jamaah adalah semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Pendekatan yang dilakukan bersifat dakwah yang lemah lembut dan menghargai kebebasan individu dalam menerima atau menolak ajakan kebaikan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memberikan pelayanan Kepedulian social kepada masyarakat



Gambar 4.7 Mengikuti pengajian masyarakat

Dalam kegiatan ini, terdapat sebuah keluarga di Kecamatan Tampan yang mengalami musibah berupa meninggalnya salah satu anggota keluarga. Jamaah Tabligh berperan signifikan dengan turut serta aktif dalam seluruh rangkaian proses, mulai dari awal hingga akhir. Selain kehadirannya, jamaah juga mengambil inisiatif untuk merencanakan dan mengatur pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan tertib, penuh hikmah, dan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

4.10.2 Musyawarah Masjid Dan Ta'lim

Jamaah Tabligh juga aktif menghidupkan kegiatan musyawarah di masjid-masjid untuk membahas program dakwah dan pembinaan umat. Selain itu, mereka rutin mengadakan taklim (pengajian) yang melibatkan jamaah setempat guna memperdalam pemahaman agama dan memperkuat ikatan sosial.

4.10.3 Program Masturah

Program Masturah adalah kegiatan khuruj khusus bagi keluarga, di mana suami dan istri bersama-sama terlibat dalam dakwah. Program ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketahanan keluarga melalui pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4.10.4 Kegiatan Ramadhan

Selama bulan Ramadhan, Jamaah Tabligh di Pekanbaru turut serta dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti:

- a) **Tabligh Akbar:** Pengajian besar yang menghadirkan penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) **Ifthar Jama'i:** Berbuka puasa bersama untuk mempererat tali silaturahmi.
- c) **Pembagian Paket Lebaran:** Memberikan bantuan kepada yatim dan dhuafa sebagai bentuk kepedulian sosial.

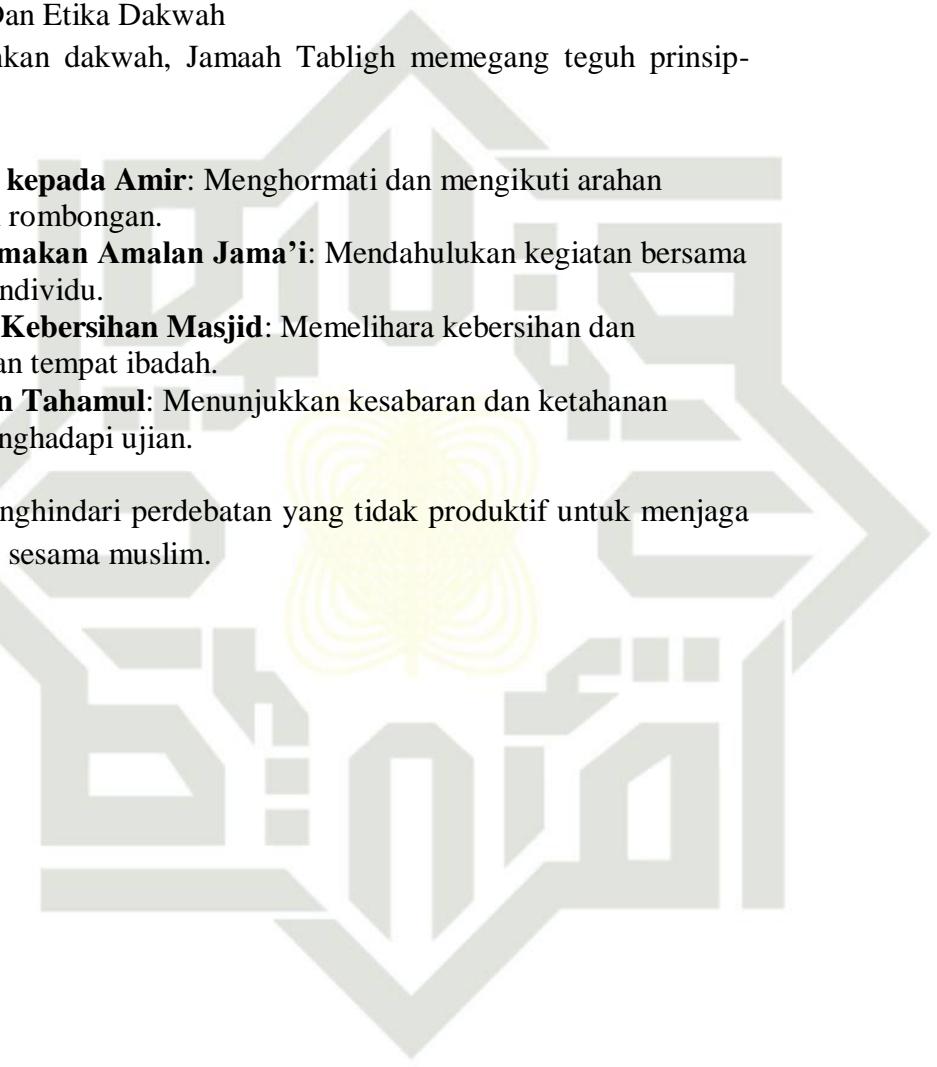
Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan ibadah, tetapi juga memperkuat nilai kepedulian sosial di tengah masyarakat

4.10.5 Prinsip Dan Etika Dakwah

Dalam menjalankan dakwah, Jamaah Tabligh memegang teguh prinsip-prinsip seperti:

- a) **Ketaatan kepada Amir:** Menghormati dan mengikuti arahan pemimpin rombongan.
- b) **Mengutamakan Amalan Jama'i:** Mendahulukan kegiatan bersama daripada individu.
- c) **Menjaga Kebersihan Masjid:** Memelihara kebersihan dan kehormatan tempat ibadah.
- d) **Sabar dan Tahamul:** Menunjukkan kesabaran dan ketahanan dalam menghadapi ujian.

Mereka juga menghindari perdebatan yang tidak produktif untuk menjaga keharmonisan antar sesama muslim.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI**KESIMPULAN DAN SARAN****61 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Jamaah Tabligh di Kota Pekanbaru memiliki upaya penting dalam menggerakkan pemberdayaan masyarakat yang berpusat di masjid. Upaya tersebut tampak dalam dua dimensi utama, yaitu; Peningkatan Partisipasi Masyarakat Jamaah Tabligh berhasil menumbuhkan semangat keterlibatan aktif masyarakat melalui berbagai tahapan kegiatan, mulai dari musyawarah bersama hingga pelaksanaan aktivitas seperti pengajian, dakwah keliling, dan kerja bakti. Bentuk keterlibatan ini tidak hanya mempererat hubungan antarwarga dalam bingkai ukhuwah Islamiyah, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial yang terus berlanjut. Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui dakwah yang berpijak pada enam sifat sahabat serta rutinitas ibadah di lingkungan masjid, Jamaah Tabligh mengajak masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih religius dan bertanggung jawab secara spiritual. Masjid diposisikan tidak semata sebagai tempat ibadah, melainkan sebagai pusat pembinaan akhlak dan perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

Dengan pendekatan partisipatif dan spiritual yang menyatu, Jamaah Tabligh berhasil menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang holistik. Model ini tidak hanya meningkatkan kapasitas sosial dan religius masyarakat, tetapi juga menciptakan keberlanjutan dalam praktik keagamaan dan pengelolaan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan mereka membuktikan bahwa masjid dapat menjadi pusat transformasi sosial, spiritual, dan budaya yang efektif dalam membangun masyarakat madani.

62 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Jamaah Tabligh terus meningkatkan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan umat melalui pendekatan dakwah yang kontekstual dan partisipatif. Pengurus masjid perlu memperkuat sinergi dengan Jamaah Tabligh dalam mengembangkan program keagamaan dan sosial. Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mendukung kegiatan masjid guna menciptakan lingkungan religius yang inklusif dan berdaya. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan kebijakan untuk memperkuat fungsi sosial-keagamaan masjid secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- journal.upr.ac.id/index.php/JAP/article/download/5670/3797
- Ilmita. (2017). *Ilmita, 2017 IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN BERKEBUTUHAN KHUSUS AUTIS* Universitas Pendidikan Indonesia / [repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu](http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu) 54. 54–66.
- Jannah, M., Aini, N., Amalia, S., Putri, Z. K., & Wismanto, W. (2023). Hakikat dan Fungsi Masjid sebagai Fasilitas Ibadah dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 1092–1100. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24826>
- JASMINE, K. (2014). Metode Dakwah Jamaah Tabligh Desa Saribaye NTB. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.*
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). Mosque-Based Community Empowerment. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>
- Junaedi, D. (2013). Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisik Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1274>
- Keislaman, J. (n.d.). *Hadharah* : 107–120.
- Mahendra, Y., & Ainulhaq, N. (2023). Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klidon Desa Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 212–219. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1482>
- Marzaki, M., Anwar, H., Sabilillah, K. F., Marzaki, M., & Thaib, E. J. (2020). Pemenuhan Nafkah Lahir Istri Jama'ah Tabligh Saat Ditinggal Khuruj Fi Sabilillah (Studi Kasus di Kecamatan Kwandang). *As-Syams*, 1(2), 137–153. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ASSYAMS/article/view/190>
- Masyarakat, P., Dalam, D., Pembangunan, P., Desa, D., Kecamatan, P., Timur, T., Karawang, K., Fauzi, I. R., Dayat, U., Rizki, M. F., Prodi,), Pemerintahan, I., Sosial, I., & Politik, I. (2023). Village Community Participation in Implementing Devolepment in Puseurjaya Village, East Telukjambe District, Karawang Regency. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 4(2), 69–76. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>
- Munir, M. (2018). *Problematika pemenuhan nafkah istri dan anak Jamaah Tabligh yang ditinggal Khuruj dalam perspektif hukum Islam: studi kasus Dusun Tlatah Desa Wateswinangun Kecamatan Sambeng Lamongan.*
- Nilhakim. (2021). Program Khuruj Jamaah Tabligh Dalam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v7i1.396>
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Nurlaila, N., & Liata, N. (2021). Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1), 55.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9485>

Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. In *Jusuf Aryani Learning*.

Pebriani, D., Az-, U. K., Asfi, N. A., Aprillia, R., & Azizah, S. N. (2024). *Kualitas Pendidikan Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al- Ma ' Ruf Kota Pekanbaru)*. 7, 248–253.

Penelitian, A. L. B. (n.d.). *BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Indo ne sia adalah ne gara multikultural yang me miliki ke ane karagaman suku*. 1–8.

Ramdhani, R. (2018). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama Oleh: Rahmat Ramdhani* Abstract. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 8–25. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/1676>

Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>

Safyuddin, Yunus, Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Vol. 31, Issue 2). <https://repository.unimal.ac.id/5257/>

Sandy, R. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkair di Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang). *Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–74.

Zahermanto, Bukhari, & Wakidul Kohar. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 70–79. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i3.24>

© Hak Cipta mil

Hak Cipta Dilindungi Und

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN

 <p>Wawancara dengan anggota lama Jamaah Tabligh mengenai Upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada tanggal 10 januari 2025</p>	 <p>Wawancara dengan anggota lama Jamaah Tabligh mengenai Upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada tanggal 11 januari 2025</p>
 <p>Wawancara dengan anggota cukup lama Jamaah Tabligh mengenai Upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada tanggal 10 januari 2025</p>	 <p>Wawancara dengan beberapa anggota baru Jamaah Tabligh mengenai Upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid pada tanggal 10 januari 2025</p>

<p>Hak</p> <p>1. Dilarang mengumpul sebagian atau sejumlah karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, perpustakaan, dan media.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	 <p>Dokumentasi Wawancara dan ceramah mengenai masalah partisipasi dan keagamaan.</p>
	 <p>TANAH WAKAF</p> <p>WAKIF : H. FACHRI KARIMIN NAZIR : H. M. YAYASAN TAHRIKUL IMAN WAKAF : 0001/VI/2020 NO. SERTIFIKAT : 02208 PERUNTUKAN : MARKAZ DAKWAH TABLIGH PROVINSI RIAU LUAS : 8.486 M² ALAMAT : JALAN CITRA LABERSA, BUKIT RAYA</p> <p>Dokumentasi wilayah Markaz Dakwah Jamaah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru.</p>

© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**
LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang menipu sebagian atau seluruhnya untuk kepentingan a. Pengutipan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebanyak JUDUL EPA YAH JAMAAH TABLIGH DAEAM PEMBERDAYA AN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI PEKANBARU Tuluh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	URAIAN	METODE WAWANCARA
					Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi

© **LAMPIRAN 3**

PEDOMAN WAWANCARA

Meningkatkan Partisipasi

- ⇒ Melihat keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam sebuah kegiatan :
1. Seberapa banyak jumlah individu atau kelompok yang hadir dalam sebuah halaqah atau program yang diadakan Jamaah Tabligh.?
 2. Berapa lama waktu yang dihabiskan oleh jamaah atau peserta dalam mengikuti kegiatan, baik secara di masjid maupun khuruj (perjalanan dakwah).?
 3. Jenis aktivitas apa yang dilakukan jamaah Tabligh.?
 4. Apakah yang dilakukan jamaah yang baru ikut atau peserta pada saat kegiatan dilakukan.?
 5. Apa alasan individu atau kelompok mau bergabung dalam usaha atau kegiatan Jamaah Tabligh.?
 6. Sejauh mana anggota membangun interaksi sosial sesama anggota lain, baik di dalam masjid dan di luar masjid.?
 7. Apakah keluarga tiap anggota mendukung kegiatan tersebut.?
 8. Apakah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan Jamaah Tabligh ini menghasilkan perubahan positif.?
 9. Apakah masyarakat turut berpartisipasi dalam menilai efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan Jamaah Tabligh

2. Meningkatkan Spiritual Keagamaan

- ⇒ Mengakses kualitas hidup secara Islami :
1. Apakah ada peningkatan kemampuan Ketika setelah melakukan kegiatan Jamaah Tabligh di dalam masjid maupun di luar.?
 2. Sejauh mana masyarakat, khususnya jamaah masjid, dilibatkan dalam perencanaan program dakwah dan pemberdayaan yang dilakukan Jamaah Tabligh?
 3. Berapa banyak masyarakat yang aktif ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan berbasis masjid, seperti pengajian rutin, dakwah keliling, dan kegiatan sosial?
 4. Apakah program yang dilakukan Jamaah Tabligh berdampak langsung pada peningkatan spiritualitas dan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid?
 5. Bagaimana Jamaah Tabligh membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara Islami?
 6. Bagaimana cara Jamaah Tabligh memastikan bahwa program pemberdayaan yang mereka jalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ⇒ Mengakses kemampuan spiritual keagamaan menjadi lebih baik :
1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan Jamaah Tabligh?
 2. Bagaimana pengaruh program Jamaah Tabligh terhadap generasi muda dalam membangun kualitas hidup Islami?
 3. Bagaimana konsep sustainability dalam konteks peningkatan kemampuan spiritual keagamaan menurut Jamaah Tabligh?
 4. Bagaimana metode Jamaah Tabligh dalam membangun keberlanjutan spiritual di masyarakat?
 5. Bagaimana dampak aktivitas Jamaah Tabligh terhadap kehidupan sosial dan spiritual masyarakat di Kota Pekanbaru?.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **LAMPIRAN 4**

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti	:	Adimas Wirawan
NIM	:	12040116557
Hari/ Tanggal	:	6 Januari 2025
Objek Observasi	:	Markaz Dakwah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru.

Dalam kegiatan observasi, penulis secara langsung kepalaangan untuk menngamati bagaimana Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Markaz Dakwah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru, Jalan Citra Labersa, Bukit Raya.

A. Tujuan

Untuk memperolah data serta informasi yang lebih akurat mengenai Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Markaz Dakwah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru, Jalan Citra Labersa, Bukit Raya.

B. Aspek yang di amati

Adapun aspek yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai tentang Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru.

LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI

Nama Peneliti : Adimas Wirawan

NIM : 12040116557

Hari/ Tanggal : 6 Januari 2025

Objek Observasi : Markaz Dakwah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan mengenai sarana dan prasarana Markaz Dakwah Tabligh Di Pekanbaru sebagai berikut :

1. Ruang Loket Hidayah
2. Ruangan Ulama'
3. Lapangan pemberhentian/ parkir kendaraan
4. Halaman dakwah
5. Ruangan dakwah
6. Musholla/ Masjid
7. Tempat berwudhu
8. Ruang kamar mandi
9. Ruang makan Bersama
10. Ruang tempat masak Bersama
11. Sarana kebersihan
12. Sarana security
13. Instalasi air bersih
14. Instalasi listrik
15. Tempat pembuangan sampah
16. Trasportasi darurat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama peneliti : Adimas Wirawan
Hari/Tanggal : 9 Januari 2025
Objek Observasi : Markaz Dakwah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru.

setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara dengan informan yang dituju, penulis menganalisi hasil penelitian terkait Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Pekanbaru. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mnegumpulkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini mengacu pada teori Pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto dan Rahmat Ramdhani, yang mengidentifikasi tiga yaitu meningkatkan ekonomi, meningkatkan partisipasi, dan membangun spiritual keagamaan dalam Jamaah Tabligh. Dari hasil analisis ini, terlihat bahwa Jamaah Tabligh tidak hanya sebagai jembatan mengenai prihal Rohani saja, akan tetapi Jamaah Tabligh juga membangun sebuah pemberdayaan partisipasi namun dengan cara nya sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Jamaah Tabligh dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Pekanbaru berfokus pada dua aspek utama, yaitu partisipasi masyarakat, dan pembangunan spiritual keagamaan. Jamaah Tabligh berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan berbasis masjid, seperti dakwah, pengajian, dan gotong royong. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih Islami. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh Jamaah Tabligh mencerminkan adanya kesadaran yang tinggi dalam mengembangkan kehidupan beragama yang lebih baik. Dalam aspek pembangunan spiritual keagamaan, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran agama dan sosial. Melalui kegiatan dakwah yang dilakukan, Jamaah Tabligh berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup Islami masyarakat, membentuk komunitas yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan harmonis. Efektivitas dari program ini dapat dilihat dari adanya perubahan sosial yang positif, meningkatnya partisipasi masyarakat, serta kesinambungan kegiatan berbasis masjid. Secara keseluruhan, upaya Jamaah Tabligh telah memberikan kontribusi besar dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid melalui pendekatan dakwah dan spiritual, meskipun dalam aspek ekonomi masih bersifat tidak langsung dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

LAMPIRAN 2

REDUKSI DATA

Informan	Indikator	Hasil Observasi dan Wawancara
	<p>Melihat keikutsertaan dalam pelaksanaan dan dalam evaluasi kegiatan</p>	<p>Jamaah Tabligh berperan dalam membangun partisipasi masyarakat melalui kegiatan berbasis masjid yang dirancang secara kolektif. Program yang mereka jalankan berdampak positif pada peningkatan pemahaman agama, kebersihan lingkungan, serta kepedulian sosial. Evaluasi yang dilakukan secara terbuka dan berbasis musyawarah memastikan kegiatan tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.</p>
	<p>Mengakses kualitas hidup secara islami</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jamaah Tabligh membantu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui pengajian, dakwah, dan aksi sosial. Kegiatan ini mempererat ukhuwah, menjaga kebersihan lingkungan, serta menarik generasi muda untuk lebih aktif dalam ibadah dan kegiatan sosial. 2. Keberlanjutan spiritual dijaga dengan membangun kebiasaan ibadah secara konsisten, berpegang pada metode enam sifat sahabat. Jamaah Tabligh juga aktif bermusyawarah sebelum dan sesudah kegiatan untuk memastikan manfaat bagi masyarakat. Dampaknya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan beribadah, hubungan sosial yang lebih erat, serta lingkungan yang lebih Islami dan harmonis.
Darmadi Legiman Zamudin Rahmat Dodi Satam	Mengakses kemampuan spiritual keagamaan	Jamaah Tabligh berperan dalam menjaga keberlanjutan spiritual

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penulis hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi lebih baik.

masyarakat melalui ibadah yang konsisten, pengajian, dan dakwah. Metode yang diterapkan, seperti enam sifat sahabat dan musyawarah, memungkinkan transformasi spiritual yang lebih terarah. Dampaknya terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ibadah, eratnya hubungan sosial, serta kesadaran beragama yang lebih tinggi, terutama di kalangan anak muda. Hal ini menjadikan lingkungan lebih Islami dan harmonis.

© Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of Sultan Syarif Kasim Riau

Perihal: Surat Keterangan Penelitian

Yth. Ketua Markaz Jamaah Tabligh
Provinsi Riau PekanbaruDi
Tempat

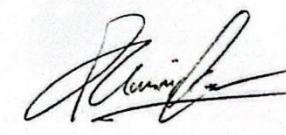
Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Markaz Jamaah Tabligh Provinsi Riau Pekanbaru menerangkan bahwa:

Nama : Adimas Wirawan
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
NIM : 12040116557
Alamat : Jl. Rowobening No. 09 Pekanbaru Riau

Telah melaksanakan penelitian Skripsi sejak bulan 10 Januari 2025, dengan Judul: **“UPAYA JAMAAH TABLIGH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI PEKANBARU”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Ketua Markaz Jamaah
Tabligh Provinsi Riau
Pekanbaru


Darmadi

©



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI****SULTAN SYARIF KASIM RIAU****FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 1689/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 30 April 2024

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	:	ADIMAS WIRAWAN
N I M	:	12040116557
Semester	:	VIII (Delapan)
Jurusan	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Upaya Jamaah Tabligh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Pekanbaru".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

"Pengurus Markaz Besar Jamaah Tabligh Jalan Labersa Simpang Tiga Kelurahan kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru".

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



WAKIL DEKAN
Ketua Dekan
Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.